

**PENGARUH PEMBELAJARAN *E-LEARNING*
TERHADAP KUALITAS HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 1 BOYOLANGU, TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Oleh:
SITI QURROTUL A'YUN
09110099



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April, 2013**

**PENGARUH PEMBELAJARAN *E-LEARNING*
TERHADAP KUALITAS HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 1 BOYOLANGU, TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)*

Oleh:
SITI QURROTUL A'YUN
09110099



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April, 2013**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PEMBELAJARAN *E-LEARNING*
TERHADAP KUALITAS HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM
DI SMA NEGERI 1 BOYOLANGU, TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Oleh
SITI QURROTUL A'YUN
09110099

Telah disetujui
Pada Tanggal: 19 Maret 2013
Oleh:
Dosen Pembimbing

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP. 19520309 198303 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH PEMBELAJARAN E-LEARNING
TERHADAP KUALITAS HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 1 BOYOLANGU

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Siti Qurrotul A'yun (09110099)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 12 April 2013 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. Bashori

NIP 19490505 198203 1 004

:

Sekretaris Sidang

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag

NIP 19520309 198303 1 002

:

Pembimbing

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag

NIP 19520309 198303 1 002

:

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.PdI

NIP 19561231 198303 1 032

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA

NIP 196205071995031 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT. Shalawat serta salam kami tujukan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

Kedua orang tuaku yang tercinta Pak'e dan Mak'e (**Muhammad Ansori dan Marwiyah**) yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tiada batas, dukungan moral dan spiritual, serta do'a untuk bisa menjalani kehidupan yang lebih baik dan untuk Mbok'e (**Hj. Mulyanah**) yang selalu membuatkan jajan dan bekal ketika mau berangkat keperantauan dan selalu mendoakanku

Saudara-saudaraku tersayang **Mas Irul & Mbak Rida, Mas Rouf & Mbak Ama** dan **Mas Chafidz & Mbak Isti**, yang selalu memberi motivasi, arahan, dan material, serta Adikku **Siti Anwirotul Mutmainnah** yang selalu mensupport dan mendukung dalam penelitian ini.

Keponakan-keponakan kecilku yang lucu-lucu dan penyemangat hidupku, **Aisha Azky Nuria Rouf, Hikma Rafika Nur Siva, dan Amira Ziya Maimana Rouf**

Teman dan sahabat suka dukaku (**Ezza, Anwar, Widya, Enoeck, Mila, Zur, Yatun dan Nurina Kamila**), terima kasih kalian selalu memberikan masukan-masukan, mendengarkan keluh kesah, memberikan motivasi dan membantu, terutama rela mengantarkanku dalam menyelesaikan penelitian ini, saat-saat bersama kalian jadi lupa dengan segala keluh kesahku.

Keluarga kecilku di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly, khususnya KD-16 (**Mbak Uleph, Mama Aida, Jenk Sri, Mbak Iid, Mbak Cilpi, Mbak Suchay, Mbak**

Yana, dll) yang akan selalu ku ingat jasa - jasa kalian yang selalu sabar dengan sifatku.

Sahabat-sahabatku seperjuangan (**Ziyana, Ana, Fitria, Iis, Aulia, dll**), yang telah memberikan sumbangsih tenaga dan fikiran.

Sahabat Wisma *Srikandi* (**Mbak Etik, Amira, Hima, Mbok Bul@t, Si Mahmood, Mbak Devi, Mbak Widya, Mbak Dina, Mbak Chiwul, dll**), yang selalu memberi dukungan, semangat dan motivasi hingga selesai skripsi ini.

Semua orang yang telah memberiku dukungan semangat dan bantuan material maupun spiritual yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Semoga jarak dan rentang tidak menghalangi tali silaturahmi kita.

...أَنْظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَّا

يُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾

"Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman". (QS. Yunus: 101)¹

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Penerbit Diponegoro, 2010, hlm. 220

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Qurrotul A'yun

Malang, 19 Maret 2013

Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Qurrotul A'yun

NIM : 09110099

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Pengaruh Pembelajaran e-learning Terhadap kualitas Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Boyolangu, Tulungagung*

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP 19520309 198303 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 19 Maret 2013

Siti Qurrotul A'yun

KATA PENGANTAR

Asalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji hanyalah milik Allah, Tuhan semesta alam. Semoga shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Peneliti memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, kecerdasan serta ridha-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ” **PENGARUH PEMBELAJARAN *E-LEARNING* TERHADAP KUALITAS HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 BOYOLANGU, TULUNGAGUNG** ” ini dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa tugas penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, semoga amal baik tersebut dibalas oleh Allah SWT. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, serta segenap keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta motivasi kepada penulis baik dhohir maupun batin untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. H. Moh. Padil M.PdI, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan sumbangan pemikiran guna memberikan masukan, bimbingan, petunjuk dan pengarahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd, selaku dosen wali yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dari semester awal hingga semester akhir.
7. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama belajar dibangku perkuliahan.
8. Bapak Drs. H. Subandi, MM, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Boyolangu beserta dewan guru, staff dan segenap siswa-siswi yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Bapak Drs. H. Mahfud Harun, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Boyolangu.
10. Seluruh Siswa siswi SMA Negeri 1 Boyolangu, khususnya kelas XI IPA 4 dan XI IPS 1 yang telah menerima dan membantu peneliti dengan penuh kehangatan dan kasih sayang.
11. Semua teman-teman angkatan 2009, khususnya jurusan PAI yang memberikan pengalaman yang berharga, semoga persaudaraan kita tetap abadi.

12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas do'a, motivasi, bantuan serta perhatiannya yang tulus ikhlas. Semoga Allah SWT membalasnya dengan balasan yang setimpal.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang baik serta membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, memberikan setitik khazanah pengetahuan untuk terus memajukan dunia pendidikan. Semoga Allah SWT. Senantiasa mendengarkan dan mengabulkan permohonan kita. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, Maret 2013

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Voksal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُؤ = û

أِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu.....	10
Tabel 4.1 Data Siswa.....	56
Tabel 4.2 Data Guru	57
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana	61
Tabel 4.4 Latar belakang pendidikan siswa	62
Tabel 4.5 Perasaan senang siswa dalam penyampaian materi PAI.....	67
Tabel 4.6 Rasa keingintahuan siswa terhadap materi PAI.....	67
Tabel 4.7 Siswa selalu mengajukan pertanyaan.....	68
Tabel 4.8 Siswa selalu mengerjakan PR	69
Tabel 4.9 Siswa mengalami kesulitan dalam materi PAI	69
Tabel 4.10 Penyampaian materi PAI kurang jelas	70
Tabel 4.11 Siswa gemar membaca buku setiap hari	70
Tabel 4.12 Siswa selalu berkonsultasi dengan guru PAI.....	71
Tabel 4.13 Siswa selalu memperbaiki cara belajar	71
Tabel 4.14 Pendapat siswa tentang pembelajaran e-learning PAI.....	72
Tabel 4.15 Sikap semangat terhadap setelah belajar PAI dengan e-learning	73
Tabel 4.16 Penggunaan e-learning menjadikan daya ingat siswa kuat.....	73
Tabel 4.17 Penggunaan e-learning menjadikan siswa lebih faham	74
Tabel 4.18 Penggunaan e-learning memudahkan dalam mengerjakan soal	75
Tabel 4.19 Penggunaan e-learning membuat hasil belajar lebih baik.....	75
Tabel 4.20 Wujud keberhasilan siswa setelah menggunakan e-learning.....	76

Tabel 5.1 Penyajian Data	80
Tabel 5.2 Hasil Analisa	82

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi
- Lampiran II : Surat Pengantar Penelitian
- Lampiran III : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
- Lampiran IV : Draf Interview Guru Mata Pelajaran PAI
- Lampiran V : Pedoman Angket
- Lampiran VI : Biodata Mahasiswa
- Lampiran VII : Foto Pembelajaran e-learning Berlangsung
- Lampiran VIII : Foto Pengisian Angket

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN NOTA DINAS.....	viii
HALAMAN PERNYATAAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Hipotesis.....	5
E. Kegunaan Penelitian	6

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	7
G. Definisi Operasional/ Penegasan Istilah.....	7
H. Penelitian Terdahulu	8
I. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Model Pembelajaran <i>e-Learning</i>	13
B. Tinjauan Umum tentang Kualitas Hasil Belajar Siswa.....	23
C. Tinjauan Umum tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	30
D. Korelasi antara <i>E-learning</i> terhadap Kualitas Hasil Belajar	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Lokasi Penelitian	40
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
C. Data dan Sumber Data	42
D. Populasi dan Sampel	43
E. Instrumen Penelitian	46
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Analisis Data	49
BAB IV: PAPARAN HASIL PENELITIAN	51
A. Latar Belakang Obyek Penelitian	51

B. Pengaruh Pembelajaran <i>E-learning</i> terhadap Kualitas Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Boyolangu	63
BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	77
A. Implementasi Pembelajaran <i>E-Learning</i> dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Boyolangu	77
B. Pengaruh Pembelajaran E-Learning dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Boyolangu	79
BAB VI : PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran-saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87

ABSTRAK

A'yun, Siti Qurrotul. 2013. Pengaruh Pembelajaran E-learning terhadap Kualitas Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Boyolangu, Tulungagung. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Pembimbing, Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag

Kata Kunci: e-Learning, Kualitas Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

Adanya perkembangan Teknologi Informasi yang semakin pesat membuat kebutuhan akan suatu konsep dan mekanisme belajar mengajar berbasis TI menjadi tidak terelakkan lagi. Konsep ini dikenal dengan sebutan e-Learning ini membawa pengaruh terjadinya proses transformasi pendidikan konvensional ke bentuk digital, baik secara isi dan sistemnya. Dalam hal ini PAI memegang peranan yang penting dalam membentuk jiwa-jiwa generasi muda yang agamis dan mampu merealisasikan nilai-nilai ajaran agama Islam, namun juga tidak gaptek (gagap teknologi) dalam menghadapi segala macam permasalahan kehidupan.

Penelitian ini berdasarkan permasalahan: (a) Bagaimana implementasi pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Boyolangu? (b) Bagaimana pengaruh penggunaan pembelajaran *e-learning* terhadap kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Boyolangu?

Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Boyolangu. (b) mengetahui pengaruh implementasi pembelajaran *e-learning* yang dilaksanakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Boyolangu terhadap kualitas hasil belajar siswa.

Metode riset (penelitian) yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode *Deskriptif* dengan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas yang terdiri atas pelaksanaan pembelajaran *e-learning* dan variabel terikat yang terdiri atas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA, dan XI IPS di SMA Negeri 1 Boyolangu pada evaluasi sumatif semester Ganjil tahun ajaran 2012/2013 yang tercantum dalam laporan.

Dari hasil analisis didapatkan bahwa hasil belajar siswa dari sampel 40 siswa, yang mana pada kategori rendah didapatkan sebanyak 8 siswa atau 22,5 % dari semua sampel. Pada kategori sedang didapatkan sebanyak 6 siswa atau 30% dari semua sampel. Dan pada kategori tinggi sebanyak 26 siswa atau 47%.

Simpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran *e-learning* berpengaruh positif terhadap kualitas hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

A'yun, Siti Qurrotul. , 2013. The E-learning's Influence towards the Quality of Student Learning Outcome in Islamic Education at the State Senior High School 1 of Boyolangu. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag

Keywords: e-Learning, Quality Learning Outcomes, Islamic Education

The rapidly development of information technology makes the requirement for a concept and mechanism of IT-based teaching and learning becomes inevitable. This concept which known as e-Learning brings influence to the consistency of the conventional educational transformation process into a digital form, both the content and the system. In this case Islamic Education plays an important role in shaping the souls of young people who are able to realize the religious and moral values of Islam, and yet not being awkward in technology when facing the problems of life.

This study covering two research questions: (a) how is the implementation of e-learning in the Islamic education subject at the State Senior High School 1 of Boyolangu? (b) how does the use of E-learning on the quality of student learning outcomes in Islamic Education subject at the State Senior High School 1 of Boyolangu?

The objectives of this study are to describe the implementation of e-learning in the Islamic Education subject at the State Senior High School 1 of Boyolangu and to know the effect of implementing e-learning undertaken by teachers of Islamic education subject in the state senior high school 1 of Boyolangu to the student learning outcomes.

Methodologically, the researcher uses descriptive method with quantitative approaches. There are two variables in this study, such as the independent variable consisting of the implementation of E-Learning and the dependent variable consisting of student learning outcomes of the Islamic Education Subject in XI Science and XI Social classes at the State Senior High School 1 of Boyolangu through summative evaluation in odd semester of 2012/2013 academic year which listed in the school report card.

The analysis found some findings covering the research questions. The findings reveal that the learning outcomes of students from the 40 sample's students in which in the lower categories are obtained by 8 students or 22.5% of all samples. In the average categories are obtained as 6 students or 30% of all samples. In the high category are 26 students or 47%.

Finally, the conclusion of this research is that the e-learning gives a positive effect on the quality of XI class student learning outcomes in Islamic Education subject.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sejak tahun 1998 merupakan era transisi dengan tumbuhnya proses demokrasi. Demokrasi juga telah memasuki dunia pendidikan nasional antara lain dengan lahirnya Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam bidang pendidikan bukan lagi merupakan tanggung jawab pemerintah pusat tetapi diserahkan kepada tanggung jawab pemerintah daerah sebagaimana diatur dalam Undang – Undang No 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, hanya beberapa fungsi saja yang tetap berada di tangan pemerintah pusat. Perubahan dari sistem yang sentralisasi ke desentralisasi akan membawa konsekuensi-konsekuensi yang jauh di dalam penyelenggaraan pendidikan nasional.

Selain perubahan dari sentralisasi ke desentralisasi yang membawa banyak perubahan juga bagaimana untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam menghadapi persaingan bebas abad ke-21. Kebutuhan ini ditampung dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta pentingnya tenaga guru dan dosen sebagai ujung tombak dari reformasi pendidikan nasional.

Di dalam masyarakat Indonesia dewasa ini muncul banyak kritikan baik dari praktisi pendidikan maupun dari kalangan pengamat pendidikan mengenai pendidikan nasional yang tidak mempunyai arah yang jelas. Dunia pendidikan

sekarang ini bukan merupakan pemersatu bangsa tetapi merupakan suatu ajang pertikaian dan persemaian manusia-manusia yang berdiri sendiri dalam arti yang sempit, mementingkan diri dan kelompok.

Perkembangan teknologi yang demikian pesat, terutama teknologi komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang, tidak ketinggalan terutama dalam pendidikan dan pembelajaran. Kemajuan pendidikan juga menggambarkan tingkat tingginya kebudayaan suatu bangsa. Kemajuan sektor pendidikan akan berpengaruh cukup signifikan terhadap kemajuan suatu bangsa. Demikian pula sebaliknya kemajuan suatu bangsa berpengaruh yang cukup signifikan pula terhadap sektor pendidikannya.

Jika waktu-waktu sebelumnya hubungan antara pendidik – peserta didik hanya dapat berlangsung melalui kegiatan tatap muka, dibatasi oleh sekat ruang dan waktu, atau melalui media cetak, ternyata saat ini telah dapat dikembangkan melalui komunikasi online yang menembus sekat-sekat ruang dan waktu. Melalui media komunikasi elektronik, disamping banyak nilai tambah dan keunggulan, dari dimensi pedagogis tentu banyak faktor yang patut dicermati.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) tahun 2003 pasal 45 tentang sarana dan prasarana pendidikan dinyatakan, (1) setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kewajiban peserta didik., (2) ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada

semua satuan pendidikan sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 diatur lanjut dengan Peraturan Pemerintah.²

Rendahnya kualitas produk pendidikan merupakan gambaran kualitas proses penyelenggaraan sistem pendidikan, dimana terkait banyak unsur, namun proses belajar mengajar merupakan jantungnya pendidikan yang harus diperhitungkan, karena pada kegiatan pembelajaran inilah transformasi berbagai konsep, nilai, serta materi pendidikan diintegrasikan.

Adanya perkembangan Teknologi Informasi yang semakin pesat tersebut, kebutuhan akan suatu konsep dan mekanisme belajar mengajar berbasis TI menjadi tidak terelakkan lagi. Konsep yang dikenal dengan sebutan e-Learning ini membawa pengaruh terjadinya proses transformasi pendidikan konvensional ke bentuk digital, baik secara isi dan sistemnya.

Saat ini konsep e-Learning sudah banyak diterima oleh masyarakat dunia, terbukti dengan maraknya implementasi e-Learning di lembaga pendidikan maupun industri. Terlepas dari kriteria - kriteria yang dijadikan acuan dari penelitian tersebut, yang jelas dari hasil penelitian itu, sudah menggambarkan kondisi pendidikan di negara kita saat ini. Hal ini tentunya akan menjadi pemicu bagi kita semua yang berkecimpung dalam dunia pendidikan untuk lebih meningkatkan kinerja dan inovasi - inovasi dalam dunia pendidikan .

Salah satu inovasi yang perlu dilakukan menurut penulis adalah model dari pelaksanaan pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan sebab dalam kegiatan pembelajaran inilah transfer berbagai kompetensi berlangsung. Sesuai dengan

² Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Th. 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 30

kondisi saat ini dimana perkembangan teknologi sangat pesat, khususnya di bidang teknologi informasi. Komunikasi sebagai media pendidikan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti computer, internet, radio, dll. Dalam kaitannya dengan ini, setiap orang atau bangsa yang ingin lestari dalam menghadapi tantangan global perlu meningkatkan kualitas dirinya untuk beradaptasi dengan tuntutan yang berkembang. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah mengubah wajah pembelajaran yang berbeda dengan proses pembelajaran tradisional yang ditandai dengan interaksi tatap muka antara guru dengan siswa baik di kelas maupun di luar kelas. Jadi sudah merupakan keharusan untuk memanfaatkan teknologi informasi tersebut ke dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah-sekolah yang bertaraf Internasional.

Berdasarkan pemikiran diatas, PAI memegang peranan yang penting dalam membentuk jiwa-jiwa generasi muda yang agamis dan mampu merealisasikan nilai-nilai ajaran agama Islam, namun juga tidak gaptek (gagap teknologi) dalam menghadapi segala macam permasalahan kehidupan. Maka, mata pelajaran PAI sangat penting diterapkan di setiap jenjang pendidikan.

Oleh karena itu, berdasarkan pada informasi serta permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut melalui pendekatan teoritik dan empirik, maka dalam penulisan skripsi ini, penulis mengangkat judul **“Pengaruh Pembelajaran *e-Learning* terhadap Kualitas Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Boyolangu, Tulungagung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka identifikasi masalahnya adalah :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Boyolangu?
2. Apakah berpengaruh pembelajaran *e-learning* terhadap kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Boyolangu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Boyolangu.
2. Untuk mengetahui pengaruh implementasi pembelajaran *e-learning* yang dilaksanakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Boyolangu terhadap kualitas hasil belajar siswa.

D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbuka melalui data yang terkumpul.³ Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian:

1. Hipotesis kerja, atau disebut dengan hipotesis alternatif, disingkat Ha. Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*(Jakarta: Rineka Cipta. 1993), hal. 62

2. Hipotesis nol (null hypotheses) disingkat H_0 . Hipotesis nol sering juga disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistis, yaitu diuji dengan perhitungan statistis.⁴

Dalam penelitian ini, hipotesisnya adalah adanya pengaruh yang signifikan antara pembelajaran e-learning terhadap kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMANegeri 1 Boyolangu, Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini memberikan kontribusi dan bermanfaat sebagai berikut:

1. Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan, pengalaman dan mengambil hikmah adanya inovasi Pembelajaran Agama Islam, baik dari segi teoritis maupun praktis dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas Pendidikan di Indonesia.

2. SMANegeri 1 Boyolangu

Sebagai bahan referensi dan informasi bagi SMAN 1 Boyolangu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan kualitas pendidikan, baik dari segi *competence*, *conscience*, maupun *combasion*, maupun praktisi pendidikan yang bersangkutan.

⁴Suharsimi Arikunto, (Rineka Cipta) *Op.Cit.*, hlm. 65

3. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Sebagai tambahan khazanah ilmiah baik bagi lembaga, praktisi pendidikan, pelajar, maupun inventaris perpustakaan yang bersangkutan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Untuk menghindari adanya pembatasan yang terlalu luas dan menyimpang dari apa yang dimaksudkan dalam penulisan usulan skripsi ini, maka peneliti perlu memberi batasan.

Dalam hal ini penulis membatasi obyek penelitiannya yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga penyajian analisis dapat ditulis dengan tepat. Maka penulis membatasi obyek penelitian ini berkisar pada:

1. Memberikan gambaran tentang penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *e-learning*.
2. Pencarian informasi tentang factor-faktor penghambat metode *e-learning* jika ditinjau dari segi pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Boyolangu.
3. Mengetahui bagaimana peningkatan kualitas hasil belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran *e-learning*.

G. Definisi Operasional/ Penegasan Istilah

Supaya judul skripsi ini tidak simpang siur, maka penulis memberikan penegasan istilah, yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan suatu konsep.

2. Pembelajaran berbasis e-learning adalah sebuah proses pembelajaran yang dilakukan melalui *network* (jaringan komputer), biasanya lewat *internet* atau intranet.
3. Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk merancang terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu.
4. Kualitas hasil belajar adalah mutu dari aktifitas mengajar yang dilakukan oleh guru dan mutu aktifitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik di kelas, di laboratorium, di bengkel kerja, dan di kancah belajar lainnya yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai-nilai rata-rata dari semua mata pelajaran dalam satu semester.
5. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkhlaqmulia. Ruang lingkup PAI meliputi Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih dan Tarikh serta Kebudayaan Islam.

H. Penelitian terdahulu

Terkait dengan penelitian, kajian yang dilakukan pada beberapa skripsi terdahulu di perpustakaan Universitas Negeri Malang dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sebuah skripsi yang berjudul "*Implementasi model pembelajaran berbasis e-learning untuk meningkatkan prestasi belajar basis data siswa kelas XI RPL di SMK Telkom Sandhy Putra Malang*" ditulis oleh

Rini Widiastuti tahun 2010 Program Sarjana Prodi Pendidikan Teknik Informatika.

Skripsi berjudul "*Penerapan Strategi e-learning dengan Metode Resitasi Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batu*" yang ditulis oleh Kurniasih Yunita tahun 2012, Program Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Prodi Pendidikan Agama Islam.

Berikut peneliti sertakan tabel persamaandan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu:

TABEL 1.1
Penelitian terdahulu

Judul	Rumusan Masalah	Metode	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
"Implementasi model pembelajaran berbasis e-learning untuk meningkatkan prestasi belajar basis data siswa kelas XI RPL di SMK Telkom Sandhy Putra Malang"	<p>Bagaimana implementasi model pembelajaran berbasis e-learning di SMK Telkom</p> <p>Apakah melalui model pembelajaran berbasis e-learning dapat meningkatkan prestasi belajar basis data siswa di kelas XI RPL SMK Telkom Sandhy Putra Malang.</p>	Metode deskriptif kualitatif dengan penelitian tindakan kelas	Persentase kenaikan prestasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II cukup memuaskan dan dengan diimplementasikannya model pembelajaran berbasis elearning dengan inkuiri terbimbing.	Meningkatkan Prestasi/ hasil belajar kelas XI	Penambahan Kualitas hasil belajar
"Penerapan Strategi e-learning dengan Metode Resitasi Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batu"	<p>Bagaimana implementasi e-learning dengan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Batu.</p> <p>Apakah implementasi e-learning dengan metode resitasi di laksanakan guru PAI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Batu</p>	Metode deskriptif kualitatif dengan penelitian tindakan kelas	Motivasi siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari siklus 1 sampai dengan siklus 3.	Pembelajaran e-learning	<ul style="list-style-type: none"> • Pengurangan metode • Kelas XI tingkat SMA • Meningkatkan motivasi

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi tentu ada sistematika pembahasannya. Demikian pula dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *e-Learning* terhadap Kualitas Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 BoyolanguTulungagung" penulis susun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

BAB I :PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan ini penulis menguraikan latar belakang masalah, prumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup/ batasan masalah, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II :KAJIAN PUSTAKA

Merupakan kajian teoritis yang akan membahas tentang berbagai teori yang berkaitan dengan rumusan penelitian di atas yaitu pembelajaran e-learning terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III :METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode-metode yang sesuai yang digunakan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang lebih lengkap dan valid.

BAB IV :HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi kajian empiris yang menyajikan hasil penelitian lapangan pada pembahasan ini akan terlihat realita yang sebenarnya nanti dan akan dipadukan dengan teori yang ada.

BAB V :PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisa dari temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan didalam bab sebelumnya..

BAB VI :PENUTUP

Pada akhir pembahasan skripsi ini penulis mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian, demi keberhasilan dan pencapaian tujuan yang diharapkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran *e-Learning*

1. Definisi *e-learning*

Definisi *e-learning* memiliki definisi yang sangat luas. *E-learning* terdiri dari huruf *e* yang merupakan singkatan dari *electronic* dan kata *learning* yang artinya pembelajaran. Dengan demikian *e-learning* bisa diartikan sebagai pembelajaran dengan memanfaatkan bantuan perangkat elektronik, khususnya perangkat computer. Fokus paling penting dalam *e-learning* adalah proses belajarnya (*learning*) itu sendiri, dan bukan pada “e” (*electronic*), karena elektronik hanyalah sebagai alat bantu saja. Pelaksanaan *e-learning* menggunakan bantuan audio, video, dan perangkat computer atau kombinasi dari ketiganya.⁵

Istilah *e-learning* dapat pula didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Definisi *e-learning* sendiri sebenarnya sangatlah luas bahkan sebuah portal yang menyediakan informasi suatu topik dapat tercakup dalam lingkup *e-learning* ini. Namun istilah *e-learning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah

⁵ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 169

atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai oleh teknologi *internet*.⁶

Selain itu, *e-learning* merupakan suatu terminologi umum yang dipergunakan untuk menunjukkan pada suatu aktifitas belajar dimana instruktur atau siswa terpisah oleh ruang dan waktu dan terhubung dengan menggunakan teknologi online.⁷

Menurut Daryanto *e-learning* adalah sistem pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik sebagai alat untuk membantu kegiatan pembelajaran. Sebagian besar berasumsi bahwa elektronik yang dimaksud disini lebih diarahkan pada penggunaan teknologi komputer dan internet. Melalui komputer, siswa dapat belajar secara individual baik secara terprogram maupun tidak terprogram. Secara tidak terprogram siswa dapat mengakses berbagai bahan belajar dan informasi di internet menggunakan fasilitas di internet seperti mesin pencari data (*search engine*). Secara bebas siswa dapat mencari bahan dan informasi sesuai dengan minat masing-masing tanpa adanya intervensi dari siapapun. Sebagian besar komputer juga sering dimanfaatkan untuk hiburan seperti bermain *game*, namun demikian hal tersebut tidak dapat dihindari sebab penggunaan media elektronik terutama internet bebas digunakan.⁸

Pada Distance Education Universities di Amerika, *e-learning* diartikan sebagai perencanaan pengalaman mengajar atau belajar dengan menggunakan spektrum teknologi secara luas utamanya internet untuk mempermudah dan

⁶ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh... Op.Cit.*, hlm. 169

⁷ Aunurrahman, *Belajar dan pembelajaran*, (Pontianak: Alfabeta, Bandung), hlm. 232

⁸ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta, Gava Media, 2010), hlm. 168

mempercepat siswa dalam belajar.⁹ Pada kebanyakan perguruan tinggi lainnya, *e-learning* diartikan sebagai model spesifik yang digunakan pada kegiatan kursus atau program kegiatan belajar dimana para siswa dapat berkomunikasi langsung antara satu dengan lainnya untuk mengakses atau memfasilitasi pendidikan.¹⁰

Menurut Ridwan Sanjaya dan Marlon Leong *e-learning* diartikan sebagai pembelajaran berbasis elektronik merupakan istilah populer yang digunakan untuk mengilustrasikan pemanfaatan teknologi di dalam pendidikan.¹¹

Dalam banyak pengertian secara umum istilah *e-learning* diasosiasikan dengan teknologi percepatan belajar/ *Advanced Learning Technology* (ALT), di mana teknologi dan asosiasi metodologi di dalam pembelajaran mempergunakan jaringan kerja atau teknologi multimedia.¹²

Dalam referensi lain terdapat beberapa pandangan yang mengarah kepada definisi *e-learning*, diantaranya:¹³

- a. *E-learning* adalah konvergensi antara belajar dan internet (*Bank of America Securities*).
- b. *E-learning* menggunakan kekuatan dan jalinan kerja, terutama dapat terjadi dalam teknologi internet, tetapi juga dapat terjadi dalam jalinan

⁹ Aunurrahman, *Op.Cit.*, hlm. 232

¹⁰ *Ibid.*,

¹¹ Ridwan Sanjaya dan Marlon Leong, *E-Learning Untuk Perguruan Tinggi, SMA/SMK, SMP, LPK, dan Perorangan*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2008)

¹² Aunurrahman, *Op.Cit.*, hlm. 232

¹³ Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 184-185

- kerja satelit dan pemuasan digital untuk keperluan pembelajaran (*Ellit Tronsen*).
- c. *E-learning* adalah penggunaan jalinan kerja teknologi untuk mendesain, mengirim, memilih, mengorganisir pembelajaran (*Elliot Masie*)
 - d. *E-learning* adalah pembelajaran yang dapat terjadi di internet (*Cicco System*).
 - e. *E-learning* adalah dinamik, beroperasi pada waktu yang nyata, kolaborasi, individu, komprehensif (*Greg Priest*).
 - f. *E-learning* adalah pengiriman sesuatu melalui media elektronik termasuk *internet, intranet, extranet, satelit broadcast, audio/video tape, televisi interaktif, dan cd-room* (*Cornelia Weagen*).
 - g. *E-learning* adalah keseluruhan variasi internet dan teknologi web untuk membuat, mengirim, dan memfasilitasi pembelajaran (*Robert Perterson dan Piper Jafray*).
 - h. *E-learning* menggunakan kekuatan dan jalinan kerja untuk pembelajaran dimana pun dan kapan pun (*Arista Knowledge System*).

Dari definisi-definisi yang muncul dapat disimpulkan bahwa e-Learning adalah sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar dan sebagai upaya menghubungkan pembelajar (siswa dengan sumber belajar data base, pakar guru, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan. Interaktifitas dalam hubungan tersebut dapat dilakukan secara langsung (*synchronus*) maupun tidak langsung (*asynchronous*).

2. Karakteristik *e-learning*

Karakteristik *e-learning* antara lain:¹⁴

- a. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik sehingga dapat memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat, baik antara pengajar dengan pembelajar, atau pembelajara dengan pembelajar.
- b. Memanfaatkan media komputer, seperti jaringan komputer (*computer network*) atau (*digital media*).
- c. Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri (*self learning material*).
- d. Materi pembelajaran dapat disimpan di komputer, sehingga dapat diakses oleh pengajar dan pembelajar, atau siapapun tidak terbatas waktu dan tempat kapan saja dan dimana saja sesuai dengan kebutuhannya.
- e. Memanfaatkan computer untuk proses pembelajarannya dan juga untuk mengetahui hasil kemajuan pelajar, atau administrasi pendidikan, serta untuk memperoleh informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.

3. Manfaat *e-learning*

Pemanfaatan *e-learning* tidak terlepas dari jasa *internet*. *Internet* menjadi suatu kebutuhan, karena berbagai informasi yang ada di dalamnya dapat diakses secara mudah, kapan saja, dan dimana saja. Pembelajaran dengan menggunakan jasa *internet* akan mempengaruhi tugas pelajar dalam proses pembelajaran dan cara belajar dari pembelajar itu sendiri. Proses pembelajaran tidak lagi didominasi oleh pengajar, melainkan dilengkapi oleh

¹⁴ Munir, *Op.Cit.*, hlm. 170-171

teknologi yang berkembang dengan pesat setiap saat, seperti komputer. Pelengkap lainnya adalah materi pembelajaran tercetak seperti modul atau buku.

Manfaat *e-learning* dengan penggunaan *internet*, khususnya dalam pembelajaran jarak jauh, antara lain:¹⁵

- a. Pengajar dan pembelajar dapat berkomunikasi secara mudah dan cepat melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh jarakm tempat, dan waktu. Secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu bisa dilakukan.
- b. Pengajar dan pembelajar dapat menggunakan materi pelajaran yang ruang lingkup (*scope*) dan urutan (*sekuensnya*) sudah sistematis terjadwal melalui *internet*, sehingga bagi pengajar bisa menilai seberapa jauh materi pembelajaran tersebut disajikan, dan bagi pembelajar dapat menilai seberapa jauh materi pembelajar tersebut dapat dipelajari dan dikuasainya.
- c. Dengan *e-learning* dapat menjelaskan materi pembelajaran yang sulit dan rumit menjadi mudah dan sederhana. Selain itu materi pembelajaran dapat disimpan pada komputer, sehingga pembelajar dapat mengulang atau mempelajari kembali materi pembelajaran yang telah dipelajarinya setiap saat dan dimana saja sesuai dengan kebutuhannya. Pembelajar dapat menilai materi pembelajaran mana yang telah dikuasainya dan terus dilanjutkan, atai materi pembelajaran mana yang belum dikuasainya sehingga perlu dipelajari ulang (*diriview*) sampai dikuasainya atau dikonsultasikan kepada pengajar atau tutor.

¹⁵ Munir, *Op.Cit.*, hlm. 171-172

- d. Mempermudah dan mempercepat mengakses atau memperoleh banyak informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dipelajarinya dari berbagai sumber informasi dengan melakukan akses di *internet*. Informasi mudah diakses dari jarak jauh dan tidak terbatas oleh waktu bisa kapan saja dan dimana saja tidak terbatas oleh tempat atau ruangan, bisa dimana saja, tidak hanya terbatas harus di ruangan kelas atau sekolah. Namun bisa dirumah, di kamar atau di tempat lainnya.
- e. *Internet* dapat dijadikan media untuk melakukan diskusi antara pengajar dengan pembelajar, baik untuk seorang pembelajar, atau dalam jumlah pembelajar terbatas, bahkan masal. Dengan diskusi ini akan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, serta kemampuan dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, atau mengajukan dan mempertahankan pendapat sendiri.
- f. Peran pembelajar menjadi lebih aktif mempelajari materi pembelajaran, memperoleh ilmu pengetahuan atau informasi secara mandiri tidak mengandalkan pemberian dari pengajar, disesuaikan pula dengan keinginan dan minatnya terhadap materi pembelajaran.
- g. Relatif lebih efisien dari segi tempat, waktu dan biaya. Pembelajaran dapat diakses dimana saja, termasuk bagi pembelajar yang tinggal di daerah terpencil atau pedalaman yang jauh dari lembaga pendidikan, perguruan tinggi atau sekolah. Berkaitan dengan ruang dan tempat/fasilitas *e-learning* tidak membutuhkan ruangan atau tempat yang luas sebagaimana ruang

kelas konvensional, namun bisa dimana saja. Teknologi ini telah memperpendek jarak antara pengajar dengan pembelajar.

- h. Bagi pembelajar yang sudah bekerja dan sibuk dengan kegiatannya sehingga tidak memiliki waktu untuk datang ke suatu lembaga pendidikan, maka dapat mengakses *internet* kapan pun sesuai dengan waktu luangnya.
- i. Dari segi biaya, penyediaan layanan *internet* lebih kecil biayanya dibanding harus membangun ruangan atau kelas pada lembaga pendidikan sekaligus memeliharanya, serta menggaji para pegawainya.
- j. Memberikan pengalaman yang menarik dan bermakna bagi pembelajar, karena dapat berinteraksi secara langsung, sehingga pemahaman terhadap materi pembelajaran akan lebih bermakna pula, mudah dipahami, diingat dan mudah pula untuk diungkapkan kembali.
- k. Kerjasama dalam komunikasi *online* yang memudahkan dalam transfer informasi dan melakukan suatu komunikasi, sehingga tidak akan kekurangan sumber atau materi pembelajaran.
- l. Administrasi dan pengurusan yang terpusat sehingga memudahkan dalam melakukan akses atau dalam operasionalnya.
- m. Membuat pusat perhatian dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan dukungan teknologi *internet* membuat pusat perhatian dalam pembelajaran pada pembelajar, sebagai ciri pokok dari *e-learning*. Dalam pembelajaran, pembelajar tidak bergantung sepenuhnya kepada pengajar, namun belajar mandiri untuk menggali (mengeksplorasi) ilmu pengetahuan melalui *internet* atau media teknologi informasi dan komunikasi lainnya.

Kemandirian pembelajaran akan meningkat, karena setiap pembelajar dituntut untuk mempelajari dan mengembangkan materi pembelajaran secara mandiri. Pembelajar belajar sesuai dengan kemampuannya sendiri, sehingga akan meningkatkan rasa percaya dirinya.

4. Kelebihan *e-learning*

Penggunaan *e-learning* sudah sering digunakan, karena ada beberapa kelebihannya,¹⁶ yaitu:

a. Meningkatkan interaksi pembelajaran

Pembelajaran *e-learning* yang dirancang dan dilaksanakan secara cermat dapat meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara pembelajar dengan materi pembelajaran, pembelajar dengan pengajar, dan antara pembelajar dengan pembelajar lainnya.

b. Mempermudah interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja

Pembelajar dapat melakukan interaksi dengan sumber belajar kapan saja sesuai dengan waktunya dan dimanapun dia berada, karena sumber belajar sudah dikemas secara elektronik dan tersedia untuk diakses oleh pembelajar melalui *online learning*. Begitu pula dengan tugas-tugas kegiatan pembelajaran, dapat diserahkan kepada pengajar begitu selesai dikerjakan, tanpa harus menunggu sampai ada janji untuk bertemu dengan pengajar, dan tidak perlu menunggu sampai ada waktu luang pengajar untuk mendiskusikan hasil pelaksanaan tugas apabila dikehendaki. Pembelajar tidak harus terikat ketat dengan waktu dan tempat

¹⁶ Munir, *Op.Cit.*, hlm. 174

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran sebagaimana halnya pada kegiatan pembelajaran konvensional.

c. Memiliki jangkauan yang lebih luas

Pembelajaran jarak jauh *online* yang fleksibel dari segi waktu dan tempat, menjadikan jumlah pengajar yang dapat dijangkau kegiatan pembelajaran melalui *online learning* semakin banyak dan terbuka secara luas bagi siapa saja yang membutuhkannya. Ruang, tempat, dan waktu tidak lagi menjadi hambatan. Siapa saja, dimana saja, dan kapan saja, seseorang dapat belajar melalui interaksinya dengan sumber belajar yang telah dikemas secara elektronik dan siap diakses melalui *online learning*.

d. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran

Fasilitas yang tersedia dalam teknologi *online learning* dan berbagai *software* yang terus berkembang turut membantu mempermudah pengembangan materi pembelajaran elektronik. Demikian juga penyempurnaan atau pemutakhiran materi pembelajaran yang telah dikemas dapat dilakukan secara periodik dengan cara yang lebih mudah sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuannya. Disamping itu, pemutakhiran penyajian materi pembelajaran dapat dilakukan, baik yang didasarkan atas umpan balik dari pembelajar maupun atas hasil penilaian pengajar selaku penanggungjawab/ pembina materi pembelajaran. Pengetahuan dan keterampilan untuk pengembangan materi pembelajaran secara elektronik ini perlu dikuasai terlebih dahulu oleh mereka yang bertanggungjawab dalam pengembangan materi pembelajaran elektronik.

Demikian juga dengan pengelolaan kegiatan pembelajarannya sendiri. Harus ada komitmen dari pengajar untuk secara teratur memantau perkembangan kegiatan belajar pembelajarannya dan memotivasi pembelajarannya

B. Tinjauan Tentang Kualitas Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Kualitas/Mutu

Menurut para ahli pendidikan, mutu proses belajar mengajar diartikan sebagai mutu dari aktifitas mengajar yang dilakukan oleh guru dan mutu aktifitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik di kelas, di laboratorium, di bengkel kerja, dan di kancha belajar lainnya. Sedangkan mutu hasil proses belajar mengajar ialah mutu dari aktifitas mengajar yang dilakukan oleh guru dan mutu aktifitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik di kelas, di laboratorium, di bengkel kerja, dan di kancha belajar lainnya yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai-nilai rata-rata dari semua mata pelajaran dalam satu semester.¹⁷

2. Pengertian Belajar

Belajar menurut para ahli seperti yang dikemukakan Baharudin dan Esa Nur Wahyuni dalam buku *Teori Belajar dan Pembelajaran* sebagai berikut:

- a. Belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Sehingga dengan belajar, manusia

¹⁷ H. Abdul Hadis dan HJ. Nurhayati B, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 97

menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki sesuatu.¹⁸

- b. Menurut Hilgard dan Bower, belajar berarti memperoleh atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi atau menemukan.¹⁹
- c. Menurut Croonbach (1954), "*Learning is shown by change in behavior as result of experience,*" belajar yang terbaik adalah melalui pengalaman.²⁰
- d. Morgan (1986), memandang belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil latihan atau pengalaman.²¹
- e. Ahli pendidikan memandang bahwa belajar adalah perubahan manusia ke arah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi diri dan orang lain.²²

Ciri-ciri belajar adalah adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*) yang relative permanen dari hasil latihan atau pengalaman. Pengalaman itulah yang mampu mendorong seseorang mengubah tingkah laku menjadi lebih baik.²³

Belajar bukan hanya transfer pengetahuan, melainkan juga siswa diberi kesempatan membentuk atau mengkonstruksikan melalui pengalaman mereka dalam lingkungan belajar dengan guru sebagai fasilitator.²⁴

3. Belajar dalam Perspektif Islam

¹⁸ Fudyartanto dalam Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2007), hlm. 13

¹⁹ Fudyartanto dalam Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Op.Cit.*, hlm. 13

²⁰ *Ibid.*,

²¹ *Ibid.*,

²² *Ibid.*, hlm. 15

²³ *Ibid.*, hlm. 15-16

²⁴ Panduan lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), hlm. 161

Aktifitas belajar sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu.²⁵ Hal ini terlihat dalam Al-Qur'an yang memaparkan pentingnya ilmu. Beberapa diantaranya yang berkaitan dengan belajar, yaitu:

- a. Orang yang belajar akan dapat memiliki ilmu pengetahuan yang akan berguna dalam memecahkan berbagai persoalan.²⁶ Sebaliknya, orang yang tidak belajar tidak akan memiliki pengetahuan dan akan mengalami kesulitan dalam menghadapi persoalan hidup yang menimpa dirinya, sebagaimana dalam firman Allah SWT:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya:

(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapakan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Az-Zumar : 9)²⁷

- b. Dengan belajar, manusia dapat mengetahui tujuan dari segala perbuatan yang dilakukannya, karena setiap perbuatan akan dimintai pertanggungjawaban.²⁸ Alloh SWT berfirman:

²⁵ *Ibid.*, hlm. 30

²⁶ Panduan lengkap KTSP *Op.Cit.*, hlm. 32

²⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Penerbit Diponegoro, 2010, hlm.

²⁸ Panduan lengkap KTSP *Op.Cit.*, hlm. 33

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya:

"dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban." (QS. Al-Isra' : 36)²⁹

- c. Allah akan meninggikan derajat ahli ilmu beberapa derajat, sebagaimana firman-Nya:

يَتَأْتِيهِمُ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا
يَفْسَحُ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadilah :11)³⁰

4. Pengertian Hasil belajar Siswa

Hasil belajar merupakan hasil proses belajar. Pelaku aktif dalam belajar adalah siswa. Hasil belajar juga proses belajara atau proses

²⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Op.Cit., hlm. 284

³⁰ *Ibid.*, hlm. 543

pembelajaran.³¹ Selain itu, menurut Asep Jihad dan Abdul Haris, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar mengajar.³²

Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar. Hasil dari pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku individu secara keseluruhan. Prinsip tersebut mengandung makna bahwa perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran meliputi semua aspek perilaku dan bukan hanya satu aspek atau dua aspek saja. Perubahan perilaku itu meliputi aspek kognitif, afektif, konatif dan motorik.

Berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia bahwa yang dimaksud hasil belajar adalah prestasi (hasil) yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan).³³ Jadi yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari apa yang telah dilakukan menurut kemampuan yang dimilikinya. Prestasi atau hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan hasil dari kegiatan proses belajar mengajar yang dalam hal ini prestasi belajar dapat bersifat kualitatif dan kuantitatif. Hasil belajar merupakan nilai yang menunjukkan hasil yang tinggi dalam belajar dan dicapai menurut kemampuan siswa

³¹ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: DIRJEN DIKTI, 1994) hlm. 250

³² Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Press, 2009), hlm.14

³³ W.J.S, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka), hlm. 857

Menurut Agus Suprijono (2009), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apersepsi dan keterampilan.³⁴

Hasil belajar bagi siswa merupakan bukti keberhasilan siswa yang dicapai pada akhir proses pembelajaran. Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk mewujudkan suatu tujuan belajar yang akan memperlihatkan sudah sampai sejauh mana suatu tujuan belajar yang akan memperlihatkan sudah sampai dimana suatu tujuan belajar telah dicapai. Hasil belajar dapat dijadikan motivator bagi anak didik untuk selalu maju dan berperan sebagai ukuran kesuksesan kualitas pendidikan.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.³⁵

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditunjukkan dengan nilai dalam bentuk angka simbol, huruf maupun kalimat yang diberikan untuk mencerminkan hasil yang dicapai siswa pada periode tertentu menurut kemampuannya.

³⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 5

³⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Op.Cit.*, hlm. 4

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini berarti siswa mengalami peningkatan hasil belajar berupa pemahaman, pengertian dalam membaca, menulis, menghafal surat-surat secara cepat dan dapat mengungguli temannya dalam hal prestasi belajar di kelas maupun di lingkungan sekolahnya dengan tujuan yang ingin dicapainya dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

5. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Di dalam GBPP PAI sekolah umum dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³⁶

Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A. Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan,

³⁶ Muhaimin, Et. El, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 75-76

pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan dan terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini, pendidikan agama mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia/berbudi luhur dan menghormati penganut lainnya sehingga tercipta kerukunan antar umat beragama.

C. Tinjauan Umum tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.³⁷ Manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audiovisual, dan juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Dalam referensi lain dinyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Sedangkan proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang didalamnya

³⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 57

terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa, baik perubahan tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan atau sikap.³⁸

Gagne mendefinisikan istilah pembelajaran sebagai “*a set of events embedded in purposeful activities that facilitate learning*” . pembelajaran adalah serangkaian aktifitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar.³⁹

Definisi lain tentang pembelajartan dikemukakan oleh Patricia L. Smith dan Tillman J. Ragan (1993) yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah pengembangan dan penyampaian informasi dan kegiatan yang diciptakan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan yang spesifik.⁴⁰

Yusuf Hadi Miarso (2005) memaknai istilah pembelajaran sebagai aktivitas atau kegiatan yang berfokus pada kondisi dan kepentingan belajar (*learner centered*). Istilah pembelajaran digunakan untuk menggantikan istilah “pengajaran” yang lebih bersifat sebagai aktifitas yang berfokus pada guru (*teacher centered*). Oleh karenanya, kegiatan pengajaran perlu dibedakan dari kegiatan pembelajaran.⁴¹

Lebih lanjut, Miarso menyatakan bahwa pengajaran merupakan istilah yang diartikan sebagai penyajian bahan ajaran yang dilakukan oleh seorang pengajar. Berbeda dengan istilah pengajaran, kegiatan pembelajaran tidak

³⁸ *Ibid.*, hlm. 48

³⁹ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Dian rakyat, 2009), hal.9

⁴⁰ *Ibid.*,

⁴¹ Benny A. Pribadi, *Ibid.*,hal.9

harus diberikan oleh pengajar karena kegiatan itu dapat diberikan oleh perancang dan pengembang sumber belajar, misalnya seorang teknologian pembelajaran atau suatu tim yang terdiri dari ahli media dan ahli materi ajaran tertentu. Istilah pembelajaran telah digunakan secara luas bahkan telah dikuatkan dalam perundang-undangan, yaitu dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional Nomor 20 tahun 2003.⁴²

Sejalan dengan pandangan diatas, Gagne dan kawan-kawan dalam Richey (2005) secara rinci mengemukakan pandangan yang membedakan antara pengajaran dan pembelajaran sebagai berikut.

“... Istilah pembelajaran mengandung makna yang lebih luas daripada istilah pengajaran. Pengajaran hanya merupakan upaya transfer of knowledge semata dari guru kepada siswa, sedangkan pembelajaran memiliki makna yang lebih luas, yaitu kegiatan yang dimulai dari mendesain, mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kegiatan yang dapat menciptakan terjadinya proses belajar.”⁴³

Jadi, pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk merancang terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya belajar internal dalam diri peserta didik.

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Bagian Standar Kelompok Mata Pelajaran (KMP yang dikembangkan berdasarkan persetujuan dan cakupan muatan dan/atau kegiatan

⁴² Benny A. Pribadi, *Op.Cit.*, hal. 9-10

⁴³ *Ibid.*, hal.10

setiap kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlaq Mulia bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olah raga, dan kesehatan.⁴⁴

Dari acuan permendiknas No. 23 tahun 2006 tersebut disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman kepada Allah SWT. Dan berakhlak mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang sesuai dengan ajaran Islam, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olah raga, dan kesehatan.⁴⁵

Selain itu dalam Al-Qur'an yang menerangkan tentang tujuan Pendidikan Islam antara lain QS. Surat Ali Imran ayat 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ
 الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya:

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini

⁴⁴ Kaeruddin dan Mahfud Junaedi, *kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan-konsep Implementasinya di Madrasah (Jogjakarta, Madrasah Development Center (MDC) Jateng dan Pilar Media, 2007)*, hal. 369

⁴⁵ Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Th. 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 7

dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka." (Q.S. Ali Imran 3:190-191)⁴⁶

Dari ayat-ayat yang dikutip di atas, dapat disimpulkan beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam, antara lain:

- a. Dapat melihat tanda-tanda kekuasaan Allah SWT pada penciptaan langit dan bumi serta pergantian siang dan malam (*إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ (وَإِخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ*).

Langit dan bumi tidaklah tercipta demikian saja secara kebetulan, tetapi diciptakan oleh Allah SWT dengan sempurna dan indah. Allah pula lah yang mengatur planet dan bintang-bintang yang ada di jagad raya. Salah satu fenomena alam raya yang secara rutin dialami oleh manusia adalah siang dan malam. Pergantian siang dan malam bagi ulul albab bukanlah hanya sekadar peristiwa alam biasa, tetapi merupakan peristiwa yang menunjukkan kekuasaan Allah SWT.

- b. Senantiasa berzikir kepada Allah SWT di mana saja berada dan situasi kondisi bagaimana pun (*الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ*).

Agar selalu ingat kepada Allah SWT, baik waktu berdiri, duduk maupun waktu berbaring. Semua yang dilakukan, termasuk aktivitas ilmiah, adalah perwujudan dari zikirnya kepada Allah SWT. Ulul albab akan selalu berzikir kepada Allah, baik dengan hati, lisan dan tentu saja dengan amal perbuatannya. Dengan demikian mereka tidak akan sombong dan lupa diri dengan kelebihan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

⁴⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Op.Cit.*, hlm. 75

- c. Tiada henti-hentinya mengembangkan ilmu, meningkatkan kualitas ilmu dan metodologi ilmu pengetahuan (وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ).

Pendidikan Agama Islam selalu memikirkan dan merenungkan penciptaan langit dan bumi, karena dari mengamati, mempelajari dan meneliti sifat-sifat alam yang ditetapkan oleh Allah SWT, dapat dirumuskan teori, hukum dan pada akhirnya melahirkan bermacam disiplin ilmu pengetahuan. Bukankah di samping melalui wahyu, Allah SWT menurunkan ilmunya kepada umat manusia melalui alam yang terbentang.

- d. Selalu memohon dan memanfaatkan potensi dan kesempatan yang disediakan oleh Allah SWT (رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا)

Agar menyadari sepenuhnya bahwa apapun yang diciptakan oleh Allah SWT berguna dan bermanfaat untuk umat manusia. Tidak ada satupun yang diciptakan dengan sia-sia. Oleh sebab itu harus dapat mengerahkan segenap potensi yang dimilikinya untuk memahami dan memecahkan rahasia penciptaan Allah atas segala sesuatu dan berusaha pula secara maksimal untuk menjadikan semua ciptaan Allah bermanfaat untuk hidup dan kehidupan, baik di dunia, apalagi di akhirat.

- e. Mengakui kekuasaan Allah SWT (سُبْحَانَكَ)

Dalam mengkaji dan merenungkan alam semesta ciptaan Allah SWT, sampai kepada sebuah kesimpulan, betapa hebat dan indahnya ciptaan Allah SWT. Pengakuan akan kekuasaan Allah itu dapat menghilangkan segala keangkuhan diri dan kesombongan ilmu pengetahuan. Manusia, betapapun luas dalamnya ilmu yang dimiliki tidaklah ada artinya sama sekali dibandingkan dengan keluasan ilmu

Allah SWT Yang Maha segala-galanya. Jangankan untuk mencipta seperti Allah, untuk memahmi ciptaan Allah saja kemampuan manusia sangat terbatas. Di situlah ulul albab mengucapkan, Maha Suci Engkau ya Allah.

- f. Cenderung menjauhkan prilaku menyimpang dan kembali pada prilaku yang mendapat keridhaan Allah SWT (فَقِنَّا عَذَابَ النَّارِ)

Dengan kelebihan ilmu yang dikaruniakan Allah kepada mereka, tidak sampai kepada titik pengakuan dan pengagungan kemahakuasaan Allah SWT, bahkan justru sebaliknya, dengan ilmu pengetahuannya mereka mengingkari dan kufur kepada Allah SWT, bahkan menepuk dada membanggakan ilmu pengetahuannya dengan sombong, maka para cendekiawan seperti itu pantas mendapatkan siksaan dalam api neraka kelak. Oleh sebab itulah, ulul albab senantiasa memohon kepada Allah jangan sampai menjadi cendekiaan yang sombong dan kufur kepada Allah. Ulul albab selalu bermohon kepada Allah SWT supaya dijauhkan dari siksaan api neraka.

Selain itu juga dijelaskan dalam Surah al-Baqarah ayat 1-5:

الْم ﴿١﴾ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ
بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا
أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى
مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

Artinya:

Alif laam miim. Kitab (al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang

ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezki, yang Kami anugerahkan kepada mereka, Dan mereka yang beriman kepada Kitab (al Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya; serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Rabb-nya, dan merekalah orang-orang yang beruntung.(QS. Al-Baqarah : 1-5)⁴⁷

Dalam ayat tersebut dimaksudkan orang yang bertakwa adalah orang yang mempersiapkan jiwa mereka untuk menerima petunjuk Ciri orang yang bertakwa: mengimani yang ghaib, mendirikan shalat, serta menafkahkan sebagian rezeki.

Dari hal diatas dapat dipahami bahwa surah Al-Baqarah ayat 1-5 kalau dikaitkan dengan tujuan pendidikan Islam adalah mewujudkan manusia yang taqwa dan banyak beramal shaleh, agar manusia mempercayai akan keberadaan Allah, Mewujudkan manusia yang percaya akan hari akhir, mewujudkan kesuksesan dalam hidup. Pendidikan sebagaimana pengertiannya yang disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas adalah "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".⁴⁸

Pendidikan yang dimaksud dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas di atas adalah pendidikan yang mengarah pada pembentukan manusia yang berkualitas atau manusia seutuhnya yang lebih dikenal

⁴⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Op.Cit.*, hlm. 2

⁴⁸ Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Th. 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 7

dengan istilah insan kamil. Untuk menuju terciptanya insan kamil di atas, maka pendidikan yang dikembangkan menurut Mendiknas (2006: xix) adalah pendidikan yang memiliki empat segi yaitu : olah kalbu, olah pikir, olah rasa, dan olah raga.

D. Kolerasi antara E-learning terhadap Kualitas Hasil Belajar

Pembelajaran merupakan proses aktif, karena proses pembelajaran akan berhasil jika dilakukan secara rutin dan sistematis. Ciri dari suatu pelajaran yang berhasil, salah satunya dapat dilihat dari model belajar siswa

Hasil belajar merupakan nilai angka yang menunjukkan kualitas keberhasilan, sudah barang tentu semua siswa berhasil mencapai dengan terlebih dahulu mengikuti evaluasi yang diselenggarakan guru atau sekolah. Untuk mencapai prestasi maka diperlukan sifat dan tingkah laku seperti: aspirasi yang tinggi, aktif mengerjakan tugas tugas-tugas, kepercayaan yang tinggi, interaksi yang baik, kesiapan belajar dan sebagainya. Sifat dan ciri-ciri yang dituntut dalam kegiatan belajar itu hanya terdapat pada individu yang mempunyai model pembelajaran yang berkualitas. Jadi secara teoritis model pembelajaran akan berhubungan dengan hasil belajar yang dicapai siswa.

Dengan pembelajaran e-learning, diharapkan setiap pekerjaan yang dilakukan secara efektif dan efisien, oleh karena itu siswa harus dapat memanfaatkan situasi dengan sebaik-baiknya. Banyak siswa yang menggunakan teknologi tetapi hasilnya kurang sesuai dengan yang diharapkan hanya

dikarenakan penyalahgunaan jenis elektronik. Dengan demikian betapa besarnya peranan teknologi dalam menunjang keberhasilan belajar.

Belajar dengan menggunakan teknologi dan terarah dapat menghindarkan diri gaptek (gagap teknologi) dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, pada akhirnya dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Dan demikian maka keberhasilan siswa akan mudah tercapai, Hal ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam Al-Qur`an bahwa manusia tergantung pada dirinya sendiri, yaitu Q.S. Ar-ra`d ayat 11:

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ...^{٤٠}

” ... *sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...*”⁴⁰

Dari ayat diatas dijelaskan dikaitkan dengan pembelajaran e-learning tergantung pada diri siswa itu sendiri apakah bisa melakukannya dengan baik secara kualitas maupun kuantitasnya.

Pada dasarnya kualitas hasil belajar adalah akibat dari prose belajar. Jadi uraian diatas dapat disimpulkan bahwa e-learning mempunyai hubungan erat dengan kualitas hasil belajar. Semakin tinggi model pembelajaran siswa yang memanfaatkan teknologi kemungkinan semakin besar peluang untuk mencapai hasil belajar yang berkualitas.

⁴⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Op.Cit., hlm. 250

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

Adapun lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Boyolangu Tulungagung yang terletak di JalanKi Mangunsarkoro, Beji, Boyolangu, Tulungagung. Lokasi ini berada di wilayah selatan kota Tulungagung yang strategis, memungkinkan mempermudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang memiliki kredibilitas tinggi dalam sektor pendidikan baik dari segi *Competence*, *Convience*, dan *Compassion* yang dinamakan sama halnya dengan *fikr*, *dzikr*, serta *amalShaleh*.

Peneliti melihat adanya konsep, sistem dan mekanisme yang inovatif dalam mengimplementasikan pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam di SMA Negeri 1 Boyolangu yang berbeda dengan sekolah-sekolah sederajat lainnya. Oleh karena itu, Peneliti memilih SMA Negeri 1 Boyolangu sebagai lokasi studi kasus yang efektif dan efisien dalam rangka menyelesaikan Skripsi, sebagai syarat lulus S1. Penelitian ini akan dilaksanakan sekitar bulan Desember 2012 sampai dengan Maret 2013.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif, analisisnya menekankan pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistika.⁴¹ Pendekatan ini digunakan oleh peneliti dalam rangka memperoleh hubungan antar variabel yang diteliti.

Data kuantitatif dalam penelitian ini terdapat dua variable, yaitu:

1. Variable bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran *e-learning*
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA, dan XI IPS di SMA Negeri 1 Boyolangu pada evaluasi sumatif semester Ganjil tahun ajaran 2012/2013 yang tercantum dalam raport.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan.⁴² Penelitian deskriptif adalah bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau daerah tertentu mengenai berbagai sifat dan faktor

⁴¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 5.

⁴² *Ibid.*, hlm. 6.

tertentu.⁴³ Jenis ini digunakan oleh peneliti karena pengolahan datanya didasarkan pada analisis persentase.⁴⁴

C. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa angka maupun fakta. Data disebut juga sebagai segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Data dapat diartikan juga sebagai informasi/keterangan baik kualitatif atau kuantitatif yang menunjukkan fakta.⁴⁵

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Peneliti menggunakan tes yang bersifat obyektif berbentuk pilihan ganda yang telah disediakan untuk mengetahui adanya pengaruh dua variable dalam penelitian ini. Karena agar memudahkan peneliti untuk mengolah data. Apabila peneliti menggunakan tes dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁴⁶

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, penulis mengklasifikasikannya menjadi 3, yaitu:⁴⁷

1. *Person*

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Dalam penelitian ini,

⁴³ Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2005), hlm. 29.

⁴⁴ Saifuddin Azwar, *Loc. cit.*, hlm. 6.

⁴⁵ Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal.72

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107

⁴⁷ *Ibid.*,

maka yang termasuk sumber data *person* adalah siswa kelas VIII A dan VIII B, respon siswa ketika menggunakan media pembelajaran (*macromedia flash professional 8*) di kelas eksperimen.

2. *Place*

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data *place* dalam penelitian ini adalah obyek yang diobservasi, yaitu kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Islam 1 Batu.

3. *Paper*

Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Terkait dalam penelitian ini, yang termasuk sumber data *paper* yaitu sejarah dan profil sekolah, data sarana dan prasarana, data siswa, dan data kepegawaian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Di dalam penelitian ilmiah, penetapan dan pengambilan populasi sangat diperlukan. Oleh karena itu, penetapan populasi dalam skripsi ini juga diperlukan. Menurut Tulus Winarsinu (2004) populasi adalah seluruh individu yang dimasukkan untuk diteliti, dan nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok

individu.⁴⁸ Sedangkan Menurut Arikunto, “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.⁴⁹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh mutu yang akan diteliti. Pengambilan populasi hendaknya dilakukan secara tepat dan jelas baik secara kualitatif maupun kuantitatif, sehingga data yang diambil dapat dipertanggung jawabkan dan diuji ulang oleh peneliti lain asal situasi dan kondisinya sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMA Negeri 1 Boyolangu. Dengan demikian, maka pengambilan populasi ini sudah memenuhi persyaratan, karena semua siswa dianggap mempunyai sifat dan karakteristik yang hampir sama baik dari tingkat usia maupun kecerdasan.

2. Sampel

Penelitian ini tidak bersifat sensus dalam arti tidak meneliti seluruh siswa siswi di SMA Negeri 1 Boyolangu, maka digunakan penelitian sampel yang berarti meneliti sebagian populasi dengan maksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Menurut Suharsimi Arikunto, “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dikatakan penelitian sampel, karena dalam penelitian ini bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.”⁵⁰

⁴⁸ Tulus Winarsinu, *Statistika dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*, (UMM Press : Malang, 2004), hlm. 12

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (PT. Binneka Arta, 1993) hlm. 115.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, (Rineka Cipta) *Op.Cit.*, hlm. 117.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel dengan menggunakan random sampling di mana setiap subjek diberi kesempatan untuk menjadi sampel. Suharsimi Arikunto mengatakan untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.⁵¹

Karena terbatasnya waktu dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti, maka besarnya sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 20% dari keseluruhan jumlah siswa SMA Negeri 1 Boyolangu. Adapun jumlah siswa SMA Negeri 1 Boyolangu adalah berjumlah 919 anak. Jadi, 20% dari jumlah siswa 919 adalah 40 siswa dengan perincian 20 anak kelas XI IPA dan kelas XI IPS 20 anak.

⁵¹Suharsimi Arikunto, (Rineka Cipta) *Op.Cit.*, hlm. 120

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan dua instrumen penelitian, yaitu :

1. Pedoman Penelitian, yakni dengan beberapa tahap sebagai berikut :
 - a. Pra Penelitian
 - b. Menentukan lokasi penelitian sesuai dengan tema yang akan digunakan dan dengan berbagai pertimbangan.
 - c. Mengurus perizinan instansi, baik secara internal (Fakultas Tarbiyah) maupun eksternal (SMA Negeri 1 Boyolangu) sesuai dengan prosedur yang diberlakukan oleh masing-masing instansi.
2. Pedoman Dokumentasi

Peneliti akan melakukan pendokumentasian (sesuai kebutuhan) terhadap penerapan pembelajaran e-learning selama proses penelitian berlangsung di SMA Negeri 1 Boyolangu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan terpercaya, peneliti menggunakan beberapa teknik atau metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵²

⁵² Sutrisno Hadi, *Metodologi research II*, (Jakarta: Andi Ofset, 1991), hlm.136

Peneliti akan melakukan observasi secara langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran e-learning di sekolah.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁵³

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data kualitatif mengenai pembelajaran e-learning yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Dalam interview ini sumber datanya adalah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, presasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁵⁴,

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data kualitatif berdasarkan metode observasi terkait data-data yang diperlukan di lokasi penelitian yang meliputi struktur organisasi obyek penelitian, keadaan guru, keadaan siswa dan nilai-nilai siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tercantum dalam raport.

⁵³Suharsimi Arikunto, (Rineka Cipta) *Op.Cit.*, hlm. 155

⁵⁴*Ibid.*, hlm. 158

4. Angket/kuesioner

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁵⁵

Menurut Mahmud, angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirim daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Sebagian besar penelitian social, termasuk pendidikan, menggunakan kuesioner sebagai teknik yang dipilih untuk mengumpulkan data⁵⁶

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang pendapat siswa tentang pembelajaran e-learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Kartini Kartono (1986) metode angket adalah suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang pada umumnya menyangkut kepentingan umum (orang banyak) dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan (respon) tertulis sepenuhnya.⁵⁷

⁵⁵Suharsimi Arikunto, (Rineka Cipta) *Op.Cit.*, hlm.151

⁵⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 177

⁵⁷ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 (Kenakalan Remaja)*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1986) hlm. 200

Sedangkan menurut Ridwan (2003) angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.⁵⁸

G. Analisis Data

Untuk keperluan analisa data, penulis menggunakan metode yang sesuai dengan sifat dan jenis data, yaitu:

1. Untuk menganalisa data kualitatif (data yang tidak direalisasikan dengan angka) akan digunakan teknik analisa deskriptif kualitatif atau yang diungkapkan dengan kalimat, yaitu dengan menggunakan metode *reflektif thinking*, yaitu dengan mengkombinasikan cara berfikir deduktif dan induktif.⁵⁹

Penganalisaan tersebut bersumber dari kepustakaan yang ada hubungannya dengan pokok bahasan diatas dengan mengkombinasikan antara berfikir deduktif dan induktif untuk teknik suatu kesimpulan.

2. Untuk data kuantitatif (berupa angka) akan dianalisa dengan rumus prosentasi digunakan untuk menghitung prosentase penilaianafektifitas siswa termasuk dalam kategori baik, sedang dan kurang. Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

⁵⁸ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 25

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, (Rineka Cipta) *Op.Cit.*, hlm. 46

Keterangan:

P = Prosentase

f = Jumlah jawaban yang benar

N = Jumlah skor maksimal jika semua jawaban benar

Selain itu, untuk memperkuat hasilnya, peneliti juga menggunakan teknik statistik, yaitu dengan korelasi *product moment* dengan bantuan Teknologi Komputer SPSS 16. Sedangkan untuk hasil belajar langsung memakai nilai raport semester ganjil.

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Boyolangu

SMA Negeri Tulungagung berdiri pada tahun 1959, yang berlokasi di Desa Kedungwaru, Kecamatan Kedungwaru, Tulungagung (SMA Negeri 1 Kedungwaru sekarang).

Kemudian pada tahun 1974, tepatnya pada 2 Februari 1974, namanya diubah menjadi SMPP (Sekolah Menengah Persiapan Pembangunan) yang berlokasi di Desa Beji, Kecamatan Boyolangu, Tulungagung yang diresmikan oleh Bapak Noer selaku Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Jawa Timur.

Sedangkan gedung lama digunakan untuk SMU Negeri 1 Kedugwaru Tulungagung sampai sekarang.

Dalam perkembangan selanjutnya, SMPP diubah menjadi SMA Negeri 2 Tulungagung berdasarkan SK No. 0353/0/1985, tanggal 7 Agustus 1985, yang populer disebut SMADA.

Dunia pendidikan ternyata terus berkembang, sesuai dengan tuntutan zaman, selanjutnya SMADA diubah namanya menjadi SMU Negeri 1 Boyolangu, Tulungagung berdasarkan SK No. 035/0/1997 tanggal 7 Maret 1997 yang sekarang dikenal dengan SMUBOY. dan pada tahun 2004 sejalan dengan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, nama SMU berubah menjadi SMA kembali.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung
Status NSS : 301051602001
Alamat Sekolah : Jl. Ki Mangunsarkoro, Beji, Boyolangu, Tulungagung,
Jawa Timur
Propinsi : Jawa Timur
Kabupaten : Tulungagung
Kecamatan : Boyolangu
Desa : Beji
Jalan : Jl. Ki Mangunsarkoro, Beji, Boyolangu
Kode Pos : 66233
Telepon : (0355) 321462
Faximile : (0355) 321826
e-mail : smaboy_smile@yahoo.com

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Boyolangu

Visi :

Terwujudnya Masyarakat yang unggul dalam prestasi berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudaya.

Misi:

- a. Menumbuhkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.

Tujuan

- a. Membentuk manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mencerdaskan anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
- c. Memberikan bekal ketrampilan / kecakapan hidup kepada siswa agar dapat hidup mandiri bila terjun dalam masyarakat.
- d. Memiliki peserta olimpiade sains, tim olahraga, tim kesenian yang mampu menjadi finalis tingkat propinsi/nasional.

4. Organisasi SMA Negeri 1 Boyolangu

SMA Negeri 1 Boyolangu dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan dibantu empat orang wakil kepala sekolah yang membidangi empat urusan yang memerlukan penanganan secara terarah dan terpadu di sekolah.

Kepala sekolah dijabat oleh Drs. Subandi, M.M, selanjutnya empat orang wakil kepala sekolah yang membidangi empat urusan, masing-masing wakil kepala bagian sarana prasarana dijabat oleh Suyono, S.Pd, wakil kepala bagian kurikulum dijabat oleh Tosari, S.Pd, M.Pd, wakil kepala bagian kesiswaan dijabat oleh Mu'arif S.Pd, M.Pd,dan wakil kepala bagian humas dijabat oleh Bero Kajati Widodo,S.Pd.

a. Kepala sekolah

Adapun tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam mengembangkan dan memajukan SMA Negeri 1 Boyolangu, antara lain:

- 1) Kepala sekolah sebagai edukator
- 2) Kepala sekolah sebagai manajer
- 3) Kepala sekolah sebagai administrator
- 4) Kepala sekolah sebagai supervisor.

b. Kurikulum

Wakil kepala sekolah urusan kurikulum dijabat oleh Tosari, S.Pd, M.Pd yang bertugas dan bertanggung jawab membantu kepala sekolah yaitu:

- 1) Menyusun program pengajaran
- 2) Menyusun pembagian tugas guru
- 3) Menyusun jadwal pelajaran
- 4) Menyusun jadwal evaluasi pelajaran
- 5) Menyusun pelaksanaan ujian sekolah/ ujian nasional
- 6) Menerapkan kriteria persyaratan naik kelas/ tidak naik kelas
- 7) Menerapkan jadwal penerimaan buku raport, SKHU dan STTB
- 8) Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan satuan pelajaran
- 9) Menyediakan buku kemajuan kelas.

c. Kesiswaan

Wakil kepala sekolah urusan kesiswaan dijabat oleh Mu'arif S.Pd, M.Pd yang bertugas dan bertanggung jawab membantu kepala sekolah yaitu:

- 1) Menyusun program pembinaan kesiswaan/ OSIS
- 2) Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan OSIS untuk menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah
- 3) Membina dan melaksanakan koordinasi pelaksanaan 7K
- 4) Memberikan pengarahan dala pemilihan pengurus OSIS
- 5) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan siswa secara berkala
- 6) Mengatur mutasi siswa.

d. Sarana dan Prasarana

Wakil kepala sekolah urusan sarana dan prasarana dijabat oleh Suyono, S.Pd yang bertugas dan bertanggung jawa membantu kepala sekolah yaitu:

- 1) Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana sekolah
- 2) Mengadministrasikan pendayagunaan sarana dan prasarana
- 3) Pengolaan pembiayaan alat-alat pengajaran.

5. Kondisi Obyektif SMA Negeri 1 Boyolangu

Kondisi obyek ini sangat perlu diketahui oleh semua pihak utamanya instansi atau dinas yang terkait dalam mengevaluasi pelaksanaan pendidikan sekolah tertentu, dengan cara mengaitkan kondisi fasilitas yang tersedia seperti data siswa, data guru, dan pegawai tetap, sarana dan prasarana, perangkat

sekolah, keadaan sosial ekonomi orang tua siswa, taraf kesadaran orang tua dalam pendidikan, geografis, fasilitas, kondisi lingkungan sekolah dan dewan sekolah. Kondisi obyektif tersebut juga akan besar pengaruhnya dalam melaksanakan program kerja sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Adapun kondisi obyektif yang dimaksud adalah:

a. Data Siswa Tahun pelajaran 2012/2013

Anak didik merupakan salah satu faktor yang penting dalam pendidikan, karena tanpa anak didik suatu proses pendidikan tidak akan dapat berjalan. Oleh karena itu faktor anak didik sangat penting dalam proses pendidikan. Adapun jumlah siswa SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung pada tahun pelajaran 2012/2013 adalah 919 siswa, yang terbagi dalam kelas X, kelas XI, dan kelas XII. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.1
Data Siswa

NO	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1	X	148	182	330
2	XI IPA	95	141	236
3	XI IPS	39	41	80
4	XII IPA	77	143	220
5	XII IPS	27	26	53
Jumlah		386	533	919

Sumber: Data dan Program Kerja Kepegawaian SMA Negeri 1 Boyolangu

Berdasarkan data tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah siswa laki-laki sebanyak 386 orang dan perempuan sebanyak 533 orang. Secara kuantitas, siswa-siswi SMA Negeri 1 Boyolangu sudah sangat bagus.

b. Data Guru dan Tenaga Administrasi Tahun Pelajaran 2012/2013

Dalam hal pendidikan, maka guru merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan. Bahkan dapat dikatakan tanpa keberadaan guru, maka proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan, akan sulit berjalan dengan lancar. Dan karena itu, keberadaan guru sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Adapun data guru SMA Negeri 1 Boyolangu adalah berjumlah 64 tenaga pendidik. Untuk lebih jelasnya, lihat tabel di bawah ini:

TABEL 4.2
Data Guru

NO	NAMA, NIP	PEND. TERAKHIR	MATA PELAJARAN	KET.
1	Drs. H. SUBANDI, M.M. NIP. 19610415 198703 1 010	IKIP (Fisika)	Fisika	Kepala Sekolah
		STIE "Mahardika"		
2	Hj. SITI MUHAYANAH, S.Pd. NIP. 19540508 197811 2 001	IKIP BP	BP	GT
3	Drs. H. PEKIH SUKAJI NIP. 19520111 198003 1 031	UNIDA PMP	PKn	GT
4	SUTIYAH, S.Pd. NIP. 19570427 198102 2 001	IKIP Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia	GT
5	ENDANG SRI MURWANI, S.Pd. NIP. 19580330 198102 2 001	IKIP Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia	GT
6	SRIDATI, S.Pd. NIP. 19580830 198102 2 001	IKIP Ekonomi	Ekonomi	GT
7	Dra. KARTINIATI NIP. 19590402 198303 2 008	IKIP Ekonomi	Ekonomi	GT
8	Dra. Hj. MUDJIATUN NIP. 19570812 198403 2 002	IKIP Geografi	Geografi	GT

9	Dra. Hj. SUNARIYAH, M.MPd. NIP. 19580222 198403 2 004	IKIP UTS	UTS	GT
10	Dra. YULI ASTUTIK NIP. 19590701 198603 2 009	IKIP Kimia	Kimia	GT
11	Drs. HERRY SISWONDO NIP. 19590318 198701 1 003	IKIP Biologi	Biologi	GT
12	Dra. Hj. RAHAYU TUGAS WINARNI NIP. 19610414 198703 2 006	IKIP Matematika	Matematika	GT
13	Dra. SOETIJAH JULIHARI, MPd. NIP. 19610712 198703 2 007	IKIP UTS	Sosiologi	GT
14	Drs. MULYONO SANTOSO, M.M. NIP. 19640802 198903 1 015	IKIP (Kimia) UNIV. ABI (Manajemen)	Kimia	GT
15	Drs. ENDRO SANTOSO, MM. NIP. 19650130 198803 1 007	IKIP STIE mahardhika	Ekonomi	GT
16	Dra. SRI KUNCARAWATI NIP. 19620403 198703 2 012	IKIP Kimia	Kimia	GT
17	SUPRAJITNO, B.A. NIP. 19511217 197903 1 007	IKIP Ekonomi	Ekonomi	GT
18	Drs. SUMONO NIP. 19540908 198102 1 002	UNIDA PMP	PKn	GT
19	SUKONO, S.Pd. NIP. 19551119 198101 1 002	UNP KEDIRI BK	BK	GT
20	Dra. SIRAMI NIP. 19560916 198303 2 003	IKIP Ekonomi	Ekonomi	GT
21	Dra. SUNARTI NIP. 19570321 198301 2 001	IKIP Biologi	Biologi	GT
22	Drs. SUPRIYANTO NIP. 19580526 198403 1 007	IKIP Sejarah	Sejarah	GT
23	Dra. SADATUL ISTIQOMAH NIP. 19540808 198403 2 004	IKIP Sejarah	Sejarah	GT
24	Drs. H. MUSHOWIDIN NIP. 19551201 198311 1 001	IAIN Agama Islam	PAI	GT
25	Drs. H. MAHFUD HARUN NIP. 19560311 198503 1 013	IAIN Agama Islam	PAI	GT
26	JUMIANTO, S.Pd. NIP. 19600809 198503 1 016	IKIP Olahraga	Penjaskes	GT
27	PRIYONO, S.Pd. NIP. 19620425 198412 1 002	IKIP / Univ. Terbuka Matematika	Matematika	GT
28	Drs. MASHURI NIP. 19620919 198703 1 013	IKIP Bhs. Indonesia	Bahasa Indonesia	GT
29	ENDANG TRISULOWENI, S.Pd. NIP. 19621018 198512 2 002	STKIP PGRI TA Matematika	Matematika	GT

30	BERO KAJATI WIDODO, S.Pd. NIP. 19630518 198512 1 002	IKIP Matematika	Matematika	GT
31	Drs. ENDANG SRI INDIYAH NIP. 19630827 198512 2 001	IKIP Biologi	Biologi	GT
32	Drs. WILDAN HANSON NIP. 19610803 198803 1 008	IKIP Agama Islam	PAI	GT
33	Drs. SUJIANTO NIP. 19620203 198803 1 007	IKIP Matematika	Matematika	GT
34	Drs. MOHAMAD HASAN NIP. 1963094 198703 1 013	IKIP Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	GT
35	Dra. DWI MARTIANI NIP. 19650529 199003 2 010	IKIP Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	GT
36	DATIM SISWANTO, S.Pd. NIP. 19630208 198803 1 018	IKIP Sejarah	Sejarah	GT
37	SRI HARTATI, S.Pd. NIP. 19650112 198803 2 010	IKIP Ekonomi	Ekonomi	GT
38	MUJOKO, S.Pd. NIP. 19630206 198901 1 001	IKIP Fisika	Fisika	GT
39	Dra. PRAMUGAWATI, M.MPd. NIP. 19660814 199203 2 008	IKIP UTS	UTS	GT
40	AGUS JOKO SANTOSO, S.Pd. NIP. 19670921 199003 1 005	IKIP Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	GT
41	Dra. SUGIWATI, MM. NIP. 19581223 199512 2 001	IKIP STIE Mahardhika	Ekonomi	GT
42	HENI SULISTIAWATI, S.Pd. NIP. 19700923 199401 2 001	UT Biologi	Biologi	GT
43	AGUS WINOTO, S.Pd. NIP. 19680812 199412 1 004	IKIP Fisika	Fisika	GT
44	ANDIE SYAHROEL SAIDI, S.Pd. NIP. 19670212 199512 1 007	IKIP Fisika	Fisika	GT
45	SUYONO, S.Pd. NIP. 19640329 198901 1 001	UNP KEDIRI Seni Rupa	Seni Rupa	GT
46	SITI FADILAH, S.Pd. NIP. 19710212 199703 2 006	IKIP Matematika	Matematika	GT
47	MU'ARIF, S.Pd, M.Pd. NIP. 19700210 199803 1 011	IKIP UTS	UTS	GT
48	BANTAR DWI ATMONO, S.Pd. NIP. 19671016 199802 1 004	IKIP Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	GT
49	TOSARI, S.Pd, M.Pd. NIP. 19701113 200003 1 001	IKIP (Kimia) UNIV. (Pendidikan)	Kimia	GT
50	INDAH DWI WAHYUNI, S.Pd, MM. NIP. 19750728 200012 2 002	IKIP STIE Mahardhika	Ekonomi	GT
51	HERI SUTRISNO, S.Sn, MM. NIP. 19680907 200501 1 005	ISI STIE Mahardhika	Ekonomi	GT

52	DEWI WIDYAWATI, S.Sos, MM. NIP. 19790114 200401 2 001	IKIP STIE Mahardhika	Ekonomi	GT
53	RATNA SUMINAR, S.Kom NIP 19800801 200605 2 001	UGM Teknik Komputer	TIK	GT
54	MAMUK EKO PRASETYO, S.Pd. NIP. 19690123 200701 1 007	IKIP Matematika	Matematika	GT
55	MOHAMMAD ABDUL WAKID, S.Pd. NIP. 19690520 200701 1 025	IKIP PMP-Kn	PKn	GT
56	MUJITO, S.Pd. NIP. 19690909 200701 1 029	IKIP Olahraga	Penjaskes	GT
57	ARDI SUSANTI, S.Pd. NIP. 1975015 200801 2 015	IKIP		GT
58	Drs. SUTIKNO NIP. 19650420 200801 1 010	IKIP Kimia	Kimia	GT
59	INDASAH, S.Pd. NIP. 19670408 200801 2 010	IKIP Bhs. Indonesia	Bahasa Indonesia	GT
60	Hj. HENI SRI WURYANI, S.Pd. NIP. 19690719 200901 2 002	IKIP BK/BP	BK	GT
61	FETRI SUKISWORO, S.Kom NIP. 19760416 200901 1 004	IKIP Komputer	TIK	GT
62	NISA NUR DINA, S.Pd. NIP. 19780630 200901 2 007	STKIP PGRI Bhs. Indonesia	Bahasa Indonesia	GT
63	TRIA BINA TAMA, S.Pd. NIP 19850822 201001 1 020			GT
64	ARIS DEFIANA, S.Kom. NIP 19840411 201001 2 033			GT

Sumber: Data dan Program Kerja Kepegawaian SMA Negeri 1 Boyolangu

Dari tabel di atas mengindikasikan bahwa tenaga pendidik yang ada di SMA Negeri 1 Boyolangu sudah representatif dalam rangka meningkatkan kualitas hasil belajar mengajar dalam pendidikan. Rata-rata dari enam puluh empat tenaga guru adalah terdiri dari lulusan sarjana strata satu (S1).

c. Sarana dan prasarana

Untuk menunjang pelaksanaan dari proses belajar mengajar, dibutuhkan adanya fasilitas-fasilitas yang mendukung akan keberhasilan dari proses belajar

mengajar. Adapun fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Boyolangu yaitu sebagai berikut:

TABEL 4.3
Data Sarana dan Prasarana

No	Nama Ruang	Jumlah ruangan / unit Bangunan
1	Luas tanah seluruhnya	22,570.00 m ²
2	Jumlah teori/kelas	29
3	Laboratorium Kimia	1
4	Laboratorium Fisika	1
5	Laboratorium Biologi	1
6	Laboratorium Bahasa	1
7	Laboratorium IPS	1
8	Laboratorium Komputer	1
9	Ruang Perpustakaan	1
10	Ruang Serba Guna/Aula	1
11	Ruang UKS	1
12	Koperasi/Toko	1
13	Ruang BP/BK	1
14	Ruang Kepala Sekolah	1
15	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
16	Ruang Guru	1
17	Ruang Tata Usaha	1
18	Ruang OSIS	1
19	Ruang Ekstra Kurikuler	2

20	Kamar Mandi Guru Laki-laki	1
21	Kamar Mandi Guru Perempuan	1
22	Kamar Mandi Siswa Laki-laki	4
23	Kamar Mandi Siswa Perempuan	4
24	Gudang	2
25	Ruang Ibadah/Masjid	1
26	Rumah Penjaga Sekolah	1
27	Teacher Resource Research Centre (TRRC)	1
28	Dapur/Pantry	1
29	Kantin/Warung Sekolah	1
30	Lapangan Olah Raga/Upacara	1
31	Tempat Parkir	1
Jumlah		66

Sumber: Data dan Program Kerja Kepegawaian SMA Negeri 1 Boyolangu

Tabel di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Boyolangu sangat mendukung bagi terlaksananya proses belajar mengajar dalam pendidikan.

TABEL 4.4
Latar belakang pendidikan siswa

No	Jumlah siswa menurut asal	L	P	Jumlah	%
1	SMP	108	163	371	89%
2	MTs	26	19	45	11%
Jumlah		134	182	416	100%

Sumber: Data dan Program Kerja Kepegawaian SMA Negeri 1 Boyolangu

Tabel di atas menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan siswa-siswi sebelum masuk SMA Negeri 1 Boyolangu dari SMP baik laki-laki maupun perempuan 371 atau 89% siswa dan yang dari MTs 45 atau 11% siswa. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata siswa-siswi SMA Negeri 1 Boyolangu adalah lulusan SMP.

B. Pengaruh Pembelajaran *E-learning* terhadap Kualitas Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Boyolangu

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Boyolangu adalah mengikuti ketentuan yang telah digariskan oleh Dinas Pendidikan Nasional. Sedangkan metode yang digunakan dalam proses pembelajarannya adalah sangat bermacam-macam dan disesuaikan dengan materi yang akan dibahas dan waktu yang sesuai untuk acara-acara tentang keagamaan. Hal tersebut diperoleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana diungkapkan bahwa:

"Untuk pembelajaran yang berbasis elektronik (*e-learning*) di SMA Negeri 1 Boyolangu khususnya kelas XI, implementasi pembelajaran *e-learning* dilakukan karena untuk memanfaatkan teknologi yang ada, seperti LCD, radio (Rizz FM), laptop yang masing-masing anak rata-rata hampir 95% memilikinya. Hal ini dikarenakan latar belakang orang tua siswa rata-rata ekonominya tingkat menengah ke atas. Aplikasi dari pembelajarannya diantaranya adalah memanfaatkan internet, LKS, dan juga segala materi yang membutuhkan kaset dan CD. Tidak semua materi menggunakan teknologi elektronik, melainkan hanya bab-bab tertentu seperti kalau kelas XI tentang bab penciptaan alam semesta dan menjaga kelastarian alam dengan diputarkan kaset atau CD dalam layar LCD, kemudian disuruh meresum, hasil resumannya diminta untuk dinilai. Jadi, dalam kondisi apapun siswa tetap aktif dalam kegiatan

belajar mengajar.⁶⁰ Selain itu penerapan pembelajaran e-learning juga dilakukan adanya factor-faktor tertentu, antara lain karena rapat wali murid, tentunya siswa tidak dibiarkan begitu saja, melainkan harus ada semacam tugas seperti yang telah disebutkan diatas."

"Selain itu, terutama pada saat acara-acara hari besar Islam, seperti peringatan Maulud Nabi Muhammad saw, Isro' Mi'roj, pondok Ramadhan, dan sebagainya siswa juga disuruh meresum dengan menggunakan internet, radio ataupun televisi, mengingat umumnya acara-acara tersebut juga disiarkan dan dibahas di dalamnya. Khusus untuk internet, sekolah menyediakan blog yang berisi tentang e-learning khusus pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan bab yang dibahas. Untuk mengecek seberapa dalam kemampuan siswa dalam belajar yang tanpa tatap muka, guru mengevaluasinya menggunakan tes soal dengan materi-materi yang disediakan, khususnya yang ada di blog.⁶¹

Sedangkan pembahasan pendidikan agama Islam yang berkenaan dengan materi-materi al-Qur'an, dilaksanakan dengan menggunakan metode Drill. Yaitu melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Drs. H Mahfudz Harun, selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Boyolangu:

"Hampir semua materi dalam pendidikan agama Islam kelas IX ini menggunakan e-learning, kecuali materi Al-Qur'an. Karena materi al-Qur'an jelas berbeda dengan materi pendidikan agama Islam yang lain. Jelas lain ya, kalau al-qur'an biasanya saya pakek drill, langsung praktek juga. Cara yang dipakai adalah pertama saya membaca, kemudian anak-anak saya suruh baca dengan saya kasih ketukan. Kalau tidak pas ketukan itu berarti dipastikan anak tersebut bacaannya salah. Dan anak-anak betul-betul respon sekali. Jadi jika mereka salah dalam membaca, mereka biasanya malu."⁶²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Boyolangu menggunakan pembelajaran elektronik. Tetapi ada satu materi yang tidak

⁶⁰ Hasil wawancara Drs.H. Mahfudz Harun (guru PAI kelas XI SMA Negeri 1 Boyolangu) pada tanggal 20 Desember 2012, Pkl. 16.12 WIB, di kediaman

⁶¹ *Ibid.*,

⁶² Hasil wawancara Drs.H. Mahfudz Harun, *Op.Cit.*,

menggunakan elektronik, yaitu materi yang berhubungan dengan Al-Qur'an memakai metode Driil.

Selain itu hal yang berkaitan dengan indikator pencapaian pembelajaran e-learning PAI, guru lebih mengutamakan ranah kognitif dan psikomotorik, hal ini juga sesuai pernyataan Bapak Drs. H. Mahfudz Harun:

"Sebenarnya dalam indikator pencapaian menurut ketentuan sekolah lebih mengedepankan ranah kognitif (nilai) dan psikomotorik. Namun untuk afektif hanya digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan system penilaian T, S, R (Tinggi, Sedang, Rendah). Penilaian afektif pointnya ada 4. anak diberi tugas. Dalam 1 minggu anak diwajibkan (sunnah mu'akkad) untuk shalat tahajud minimal empat kali dengan point 1. Begitupun shalat Dhuha seminggu dilaksanakan 4 kali pointnya satu. Puasa senin pointnya satu, puasa kamin pointnya satu. Penilaian dilakukan pada minggu sesudah pelaksanaan perintah itu dengan cara lewat absen. Ketika diabsen jawabannya bukan "hadir/tidak hadir", tapi dengan keterangan satu, dua, tiga, atau empat. Dan anak-anak antusiasnya bukan main. Hal ini terbukti ketika pada saat jam istirahat sekitar jam 10 an, mereka berlomba-lomba ke masjid. Saya mengakui walaupun ini bukan pesantren, saya menggunakannya sebagai "aji mumpung". Saya tidak mau hanya menjadi guru yang hanya mentransfer ilmu saja tanpa praktek. Saya ber aji mumpung "walaupun anak-anak rata-rata anak pejabat kelas menengah keatas, namun dalam hal ibadah juga tidak kalah". Ketika anak mencapai point 4, saya tidak segan-segan memberi nilai 9."⁶³

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa materi yang tidak menggunakan pembelajaran e-learning yaitu Al-Qur'an penilaiannya hanya bersifat afektif. Hal tersebut yang menjadi kendala terhambatnya proses pembelajaran e-learning dikarenakan kemampuan membaca Al-Qur'an dari setiap anak tidak sama.

Selain itu kendala yang dihadapi guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam yang berbasis elektronik di SMA Negeri 1 Boyolangu adalah ketika

⁶³Hasil wawancara Drs.H. Mahfudz Harun, *Op.Cit.*,

menghadapi siswa yang menyalahgunakan internet disaat pembelajaran berlangsung. Hal itu diakui oleh Mahfudz Harun dalam wawancaranya:

"Yang jelas kendalanya karena anak-anak di sini ada yang menyalahgunakan fasilitas yang ada terutama internet. Namun belum lama ini sekolah sudah memfasilitasi alat semacam CCTV yang bersifat otomatis langsung tertuju ke anak yang mencoba membuka hal-hal yang tidak diinginkan disaat pembelajaran e-learning berlangsung".⁶⁴

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi saat pembelajaran e-learning berlangsung adalah penyalahgunaan fasilitas yang ada. Kadang-kadang siswa lebih focus terhadap internetnya itu sendiri dibandingkan dengan materi yang dipelajari. Selain itu juga dikhawatirkan proses pembelajarannya yang terlalu bersifat individual, sehingga mengurangi pembelajaran yang bersifat social. Namun itu semua dapat teratasi dengan baik.

Untuk mencari data tentang pendapat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran e-learning, penulis menggunakan penyebaran angket terhadap siswa di SMA Negeri 1 Boyolangu, kelas XI IPA dan XI IPS masing-masing 1 kelas. Data yang berhasil dikumpulkan berdasarkan angket tersebut, sebagaimana dipaparkan berikut ini:

⁶⁴*Ibid.*,

TABEL 4.5
Perasaan senang siswa dalam penyampaian materi PAI

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Ya	23	57,5%
2	Kadang-kadang	16	40%
3	Tidak	1	2,5%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Angket Siswa

Tabel di atas mendeskripsikan bahwa perasaan siswa terhadap peran guru dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam adalah senang sebanyak 57,5%, kadang-kadang 40% dan tidak senang sebanyak 2,5 %. Dengan demikian rata-rata siswa-siswi merasa senang yaitu 57,5% siswa. Hal yang membuat kejenuhan siswa diperkirakan karena ada sebagian jam pelajaran, khususnya PAI dilaksanakan disiang hari.

TABEL4.6
Memiliki rasa keingintahuan siswa terhadap materi PAI

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Ya	26	65%
2	Kadang-kadang	13	32,5%
3	Tidak	1	2,5%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Angket Siswa

Tabel diatas menginformasikan bahwa rasa keingintahuan siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam sebanyak 65%, yang menjawab

kadang-kadang sebanyak 32,5%, dan yang menjawab tidak 2,5%. Dengan demikian rata-rata siswa memiliki rasa keingintahuan yang besar terhadap materi Pendidikan Agama Islam, yaitu sebesar 26 atau 65% siswa.

TABEL 4.7
Siswa selalu mengajukan pertanyaan

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Ya	13	32,5%
2	Kadang-kadang	12	30%
3	Tidak	15	37,5%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Angket Siswa

Tabel diatas menginformasikan bahwa ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa yang selalu mengajukan pertanyaan sebanyak 32,5%, yang kadang-kadang sebanyak 30% dan yang tidak mengajukan pertanyaan sebanyak 37,5%. Dengan demikian rata-rata siswa-siswi tidak mengajukan pertanyaan, yaitu sebanyak 37,5% siswa. Dan dari itu bisa dikatakan yang hampir seimbang antara ketiganya, karena hanya selisih 3 sampai 5 persen.

TABEL 4.8
Siswa selalu mengerjakan PR

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Ya	33	82,5%
2	Kadang-kadang	7	17,5%
3	Tidak	-	0%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Angket Siswa

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa-siswi yang selalu mengerjakan PR sebanyak 82,5%, kadang-kadang sebanyak 17,5%, dan yang tidak mengerjakan PR sebanyak 0%. Dengan demikian rata-rata siswa-siswi selalu mengerjakan PR, yaitu 82,5% siswa.

TABEL4.9
Siswa mengalami kesulitan dalam materi PAI

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Ya	16	40%
2	Kadang-kadang	23	57,5%
3	Tidak	1	2,5%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Angket Siswa

Tabel di atas yang menunjukkan siswa-siswi mengalami kesulitan dalam materi PAI, yang menjawab ya sebanyak 40%, kadang-kadang 57,5%, dan yang tidak merasa kesulitan sebanyak 2,5%. Dengan demikian rata-rata siswa kadang-kadang mengalami kesulitan yaitu sebanyak 57,5% siswa.

TABEL4.10
Penyampaian materi PAI kurang jelas

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Ya	12	30%
2	Kadang-kadang	22	55%
3	Tidak	6	15%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Angket Siswa

Tabel di atas menunjukkan pendapat siswa-siswi dalam penyampaian materi PAI. Yang menjawab ya sebanyak 30%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 55%, dan yang menjawab tidak sebanyak 15%. Dengan demikian pendapat siswa-siswi dalam kejelasan penyampaian materi PAI adalah kadang-kadang yaitu sebanyak 55% siswa.

TABEL4.11
Siswa gemar membaca buku setiap hari

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Ya	21	52,5%
2	Kadang-kadang	11	27,5%
3	Tidak	8	20%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Angket Siswa

Tabel diatas menginformasikan bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah dengan membaca buku setiap hari siswa-siswi menjawab Ya sebanyak 52,5%, yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 27,5%, dan yang menjawab Tidak sebanyak 20%. Dengan demikian rata-rata

cara meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan membaca buku, yaitu sebanyak 52,5% .

TABEL 4.12

Siswa selalu berkonsultasi dengan guru PAI ketika mengalami kesulitan

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Ya	18	45%
2	Kadang-kadang	13	32,5%
3	Tidak	9	22,5%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Angket Siswa

Tabel diatas menginformasikan bahwa ketika siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran PAI dengan berkonsultasi kepada guru yang menjawab Ya sebanyak 45,5%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 32,5%, dan yang menjawab Tidak sebanyak 22,5%. Dengan demikian rata-rata ketika siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran mereka berkonsultasi kepada guru, yaitu sebesar 45%.

TABEL4.13

Siswa selalu memperbaiki cara belajar ketika mengalami kesulitan

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Ya	26	65%
2	Kadang-kadang	12	30%
3	Tidak	2	5%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Angket Siswa

Tabel diatas menginformasikan bahwa ketika mengalami dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah dengan membaca buku setiap hari siswa-siswi menjawab Ya sebanyak 20%, yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 27,5%, dan yang menjawab Tidak sebanyak 52,5a%. Dengan demikian rata-rata cara meningkatkan prestasi belajar siswa adalah Tidak hanya dengan belajar, yaitu sebanyak 52,5%.

TABEL 4.14

Pendapat siswa tentang pembelajaran e-learning PAI

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Penting	24	60%
2	Kurang penting	13	32,5%
3	Tidak penting	3	7,5%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Angket Siswa

Tabel di atas yang menginformasikan bahwa pendapat siswa-siswi tentang penerapan e-learning dalam pembelajaran PAI, yang menjawab Penting sebanyak 60%, yang menjawab Kurang Penting sebanyak 32,5%, dan yang menjawab Tidak Penting hanya 7,5%. Dengan demikian rata-rata menurut siswa-siswi bahwa penerapan e-learning dalam pembelajaran PAI adalah penting, yaitu sebanyak 60% siswa.

TABEL 4.15
Sikap semangat terhadap setelah belajar PAI dengan e-learning

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Ya	18	45%
2	Kadang-kadang	15	37,5%
3	Tidak	7	17,5%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Angket Siswa

Tabel di atas yang menginformasikan bahwa pendapat siswa-siswi tentang sikap semangat setelah belajar PAI dengan e-learning yang menjawab Ya sebanyak 45%, yang menjawab Kadang-Kadang sebanyak 37,5%, dan yang menjawab Tidak 17,5%. Dengan demikian rata-rata menurut siswa-siswi bahwa setelah belajar PAI dengan e-learning mereka semangat yaitu sebanyak 45% siswa.

TABEL 4.16
Penggunaan e-learning menjadikan daya ingat siswa menjadi kuat

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Ya	12	30%
2	Kadang-kadang	19	47,5%
3	Tidak	9	22,5%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Angket Siswa

Tabel di atas yang menginformasikan pendapat siswa-siswi bahwa penggunaan e-learning dalam pembelajaran PAI menjadikan daya ingat siswa menjadi kuat yang menjawab Ya sebanyak 30%, yang menjawab Kadang-Kadang sebanyak 47%, dan yang menjawab Tidak 22,5%. Dengan demikian rata-rata menurut siswa-siswi bahwa penggunaan e-learning dalam pembelajaran PAI Kadang-kadang menjadikan daya ingat siswa menjadi kuat, yaitu sebanyak 47,5% siswa.

TABEL4.17

Penggunaan e-learning menjadikan siswa lebih faham

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Ya	18	45%
2	Kadang-kadang	17	42,5%
3	Tidak	5	12,5%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Angket Siswa

Tabel di atas yang menginformasikan pendapat siswa-siswi bahwa penggunaan e-learning dalam pembelajaran PAI menjadikan siswa lebih faham yang menjawab Ya sebanyak 45%, yang menjawab Kadang-Kadang sebanyak 42,5%, dan yang menjawab Tidak 12,5%. Dengan demikian rata-rata menurut siswa-siswi bahwa penggunaan e-learning dalam pembelajaran PAI menjadikan siswa menjadi lebih faham, yaitu sebanyak 45% siswa.

TABEL 4.18

Penggunaan e-learning menjadikan siswa mudah dalam mengerjakan soal

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Ya	10	25%
2	Kadang-kadang	21	52,5%
3	Tidak	9	22,5%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Angket Siswa

Tabel di atas yang menginformasikan pendapat siswa-siswi bahwa penggunaan e-learning dalam pembelajaran PAI menjadikan siswa lebih mudah dalam mengerjakan soal, yang menjawab Ya sebanyak 25%, yang menjawab Kadang-Kadang sebanyak 52,5%, dan yang menjawab Tidak 22,5%. Dengan demikian rata-rata menurut siswa-siswi bahwa penggunaan e-learning dalam pembelajaran PAI Kadang-kadang menjadikan siswa menjadi lebih mudah dalam mengerjakan soal yaitu sebanyak 52,5% siswa.

TABEL 4.19

Penggunaan e-learning membuat hasil belajar lebih baik

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Ya	26	47,5%
2	Kadang-kadang	6	30%
3	Tidak	8	22,5%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Angket Siswa

Tabel di atas yang menginformasikan pendapat siswa-siswi bahwa penggunaan e-learning dalam pembelajaran PAI membuat hasil belajar lebih baik, yang menjawab Ya sebanyak 47,5%, yang menjawab Kadang-Kadang sebanyak 30%, dan yang menjawab Tidak 22,5%. Dengan demikian rata-rata menurut siswa-siswi bahwa penggunaan e-learning dalam pembelajaran PAI membuat hasil belajar lebih baik, yaitu sebanyak 52,5% siswa.

TABEL 4.20
Wujud keberhasilan siswa setelah menggunakan e-learning

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Lebih semangat	16	40%
2	Lebih memahami	13	32,5%
3	Tidak tahu	11	27,5%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Angket Siswa

Tabel di atas yang menginformasikan pendapat siswa-siswi bahwa wujud keberhasilan siswa setelah menggunakan e-learning dalam pembelajaran PAI, yang menjawab Lebih Semangat sebanyak 40%, yang menjawab Lebih Memahami sebanyak 32,5%, dan yang menjawab Tidak 22,5%. Dengan demikian rata-rata menurut siswa-siswi bahwa wujud keberhasilan siswa setelah menggunakan e-learning dalam pembelajaran PAI adalah mereka lebih bersemangat, yaitu sebanyak 40% siswa.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Implementasi Pembelajaran E-Learning dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Boyolangu

Bertolak pemaparan data di atas, penulis memahami bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran e-learning sangat urgen terutama dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam. Karena pembelajaran e-learning materi yang didapat oleh siswa dapat diketengahkan dengan kualitas yang lebih standar dibandingkan kelas konvensional yang tergantung pada kondisi dari pendidik. Pembelajaran E-Learning dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Boyolangu relative berjalan dengan baik. Itu semua dikarenakan anak-anak yang memiliki kemampuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi yang sangat baik dan begitu antusias dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru agama melalui media teknologi seperti LCD, *wifi*, dan lain-lain.

Pembelajaran e-learning di SMA Negeri 1 Boyolangu khususnya kelas XI, implementasi pembelajaran e-learning dilakukan karena untuk memanfaatkan teknologi yang ada, seperti LCD, radio (Rizz FM), laptop yang masing-masing anak rata-rata hampir 95% memilikinya. Hal ini dikarenakan latar belakang orang tua siswa rata-rata ekonominya tingkat menengah ke atas. Aplikasi dari pembelajarannya diantaranya adalah memanfaatkan internet, LKS, dan juga segala materi yang membutuhkan kaset dan CD. Materi yang memerlukan

teknologi elektronik tergantung bab-bab yang akan dibahas, seperti kelas XI tentang bab penciptaan alam semesta, menjaga kelastarian alam dengan diputar kaset atau CD dalam layar LCD, kemudian disuruh meresum, hasil resumannya diminta untuk dinilai. Selain itu, pada saat acara-acara hari besar Islam, seperti peringatan Maulud Nabi Muhammad saw, Isro' Mi'roj, pondok Ramadhan, dan sebagainya siswa juga disuruh meresum dengan menggunakan internet, radio atau pun televisi, mengingat umumnya acara-acara tersebut juga disiarkan dan dibahas di dalamnya. Khusus untuk internet, sekolah menyediakan blog yang berisi tentang e-learning khusus pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan bab yang dibahas. Untuk mengecek seberapa dalam kemampuan siswa dalam belajar yang tanpa tatap muka, guru mengevaluasinya menggunakan tes soal dengan materi-materi yang disediakan, khususnya yang ada di blog sekolah.

Tentunya hal-hal yang dipaparkan diatas membuat kualitas pembelajaran dan hasil belajar menjadi semakin baik. Adanya teknologi yang semakin maju dan berkembang harus dimanfaatkan dengan baik, terutama dalam hal pendidikan. Apalagi untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting sebagai cerminan atas diterapkannya integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum, sehingga tidak membuat generasi penerus bangsa ini menjadi gagap teknologi. Selain itu, e-learning merupakan satu cara untuk mencapai kualitas yang lebih baik. Karena pada dasarnya ilmu pengetahuan itu didapatkan dari akses informasi yang terbatas.

Di samping itu, pengecualian untuk materi yang berkenaan dengan al-Qur'an dan hadits, pembelajaran e-learning tidak dipakai. Karena mengingat kemampuan siswa-siswa berbeda-beda. Oleh karena itu, di SMA Negeri 1 Boyolangu menggunakan metode Drill, atau langsung praktek. Pertama guru membaca, kemudian Anak-anak disuruh membaca dengan disertai ketukan dan setelah itu, secara klasikal, lalu ditunjukkan di mana yang salah-salah, baik dari segi tajwid atau lafadnya. Setelah itu baru dilaksanakan drill satu - persatu, lalu secara kelompok.

B. Pengaruh Pembelajaran E-Learning dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Boyolangu

Adanya pengaruh yang signifikan antara pembelajaran *e-learning* terhadap kualitas hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk menunjukkan ada tidaknya pengaruh signifikan secara bersama – sama terhadap variable terikat digunakan analisis product moment. Tabel yang menunjukkan hasil analisis tersaji pada tabel 5.2.

Sedangkan data hasil perolehan yang didapat antara pendapat siswa tentang penerapan pembelajaran e-learning dengan hasil belajar siswa yang tercantum dalam nilai raport disajikan sebagai berikut:

TABEL 5.1
Penyajian Data

No	Nama Subyek	E-Learning	Raport
1	Ayu Bhayangkari Budiarto	67	83
2	Bella Rosita Ayu	84	82
3	Brilliant Anggraeni Ashil	72	85
4	Danny Esfarditya	74	82
5	Fais Zatun Indana A	66	86
6	Fajar Dwi Prasetyo	61	85
7	Fitri Dyah Karina	75	86
8	Intan Pertiwi	58	80
9	M. Ortoda N	68	82
10	Nova Naylul Muna	73	86
11	Olyn Maidya R	72	85
12	Putri Kartika M	75	85
13	Reni Puspitasari	74	85
14	Risca Mukti Susanti	61	83
15	Sekar Bitari	64	83
16	Ade Chandra Nurlaksono	71	80
17	Arsyada Andreana Nevada	76	82
18	Haris Sanjaya	68	80
19	Hesti Rachmawati	69	83
20	Ilham Mukholiq	70	82
21	Kikuci Nugraheni	73	81
22	Moh. Nurul Bahruddin	73	85
23	Nur Halimah Wahyuningsih	55	80

24	Puji Wulandari	54	80
25	Ratih KusumaWardhani	79	80
26	Risky Amalia A	64	80
27	Roisatun Kasanah	66	85
28	Wahyu Dwi Christanti	69	82
29	Yuliana Dwi Agustin	67	81
30	Yuliana Rahmawati	75	80
31	Shibron Arby Azizy	60	81
32	Ratna Dilla Fitrianti	59	80
33	Kartika Chandra Dewi	65	81
34	Diana Ayu Sabrina	71	84
35	Oktavia Rahmawati	67	83
36	Anisa Hardian	62	82
37	Ferari Fortuna Ardiansyah	63	83
38	Yusuf Firmansyah	60	82
39	Zidni A.N	57	78
40	Deny Bagus	65	83

Sumber: hasil angket dan nilai raport siswa

Untuk menganalisis hubungan antara variable pembelajaran e-learning dan variable kualitas hasil belajar siswa, maka rumus yang digunakan dalam menganalisa hubungan kedua variable tersebut adalah analisis *product moment* dari pearson dengan bantuan komputer SPSS 16 For Windows, yang maka diperoleh data sebagai berikut:

TABEL 5.2
Hasil Analisa Korelasi

		elearning	raport
Elearning	Pearson Correlation	1	.345*
	Sig. (2-tailed)		.029
	N	40	40
Raport	Pearson Correlation	.345*	1
	Sig. (2-tailed)	.029	
	N	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel hasil analisis korelasi product moment tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien korelasi sebesar 0,345 pada taraf $P = 0,029$ yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara variable pembelajaran e-learning dan hasil belajar siswa pada populasi 40 siswa dengan korelasi signifikan dibawah 5 %. Sehingga bias dikatakan korelasi antara kedua variable tersebut sangat baik.
2. Hasil ini juga menunjukkan kesamaannya dengan apa yang diproposisikan hipotesis kerja penelitian ini.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan dianalisa pada bab IV dan pembahasan pada bab V, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi pembelajaran e-learning di SMA Negeri 1 Boyolangu khususnya kelas XI adalah dengan membuka internet website sekolah ataupun yang lain, LKS, dan juga segala materi yang membutuhkan kaset dan CD. Semua materi menggunakan teknologi elektronik, kecuali materi yang berhubungan dengan Qur'an Hadits. Sedangkan yang menggunakan teknologi elektronik seperti kelas XI tentang bab penciptaan alam semesta, menjaga kelestarian alam, dan lain sebagainya dengan diputar kaset atau CD dalam layar LCD, kemudian disuruh ngresum, hasil resumannya diminta untuk dinilai. Selain itu, implementasi pembelajaran e-learning juga dilakukan pada saat acara-acara hari besar Islam, seperti peringatan Maulud Nabi Muhammad saw, Isro' Mi'roj, pondok Ramadhan, dan sebagainya siswa juga disuruh meresum dengan menggunakan internet, radio ataupun televisi.
2. Pembelajaran e-learning terbukti secara signifikan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Dari hasil analisa SPSS diketahui bahwa koefisien korelasi sebesar 0,345 pada taraf $P = 0,029$ menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara variabel pembelajaran e-learning dan

hasil belajar siswa pada populasi 40 siswa dengan korelasi signifikan dibawah 5 %. Selain itu juga signifikansi (2-tailed) menunjukkan 0,029, yang mana $0,029 < 0,05$ berarti sangat signifikan/ H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga bisa dikatakan korelasi antara kedua variable tersebut sangat kuat.

B. Saran-saran

1. Guru

Pembelajaran siswa di kelas sangat memiliki peranan yang penting. Karena guru sebagai komunikator yang memberikan pesan (pelajaran) kepada komunikan (siswa). Guru sedapat mungkin memanfaatkan media elektronik dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam, disesuaikan dengan karakteristik materi.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi para peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut terhadap optimalisasi pembelajaran e-learning. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, tanpa melupakan nilai keaslian, dalam penelitian di bidang ilmu komunikasi konsentrasi ilmu humas. Khususnya penelitian mengenai media pembelajaran e-learning.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 2010. Penerbit Diponegoro
- Arikunto, Suharsini. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT, Binneka Arta
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta
- Aunurrahman. Tt. *Belajar dan pembelajaran*. Pontianak: Alfabeta, Bandung
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Dimiyati dan Mujiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: DIRJEN DIKTI
- _____. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta, Rhineka Cipta
- Hadis, Abdul dan HJ. Nurhayati B. 2012. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi research II*. Jakarta: AndiOfset
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. Tt. *Proses Belajar mengajar*. Bandung: BumiAksara
- <http://8belastahun.blogspot.com/2012/01/makalah-belajar-dan-pembelajaran-e.html>(30mei 2010, 21:33)
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Press
- Kaeruddin dan Mahfud Junaedi. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan-konsep Implementasinya di Madrasah (Jogjakarta, Madrasah Development Center (MDC) Jateng dan Pilar Media*
- Kartono, Kartini. 1986. *Patologi Sosial 2 (Kenakalan Remaja)*, Jakarta: PT. Grafindo Persada

- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PustakaSetia
- Munir.2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Muhaimin, Et. El. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda karya
- Panduan lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat SatuanPendidikan). 2007. Yogyakarta: Pustaka Yustisia
- Pribadi, A Benny. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian rakyat
- Poerwadarminta, W.J.S,. Tt. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka
- Ridwan.2003. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya, Ridwanda Marlon Leong. 2008. *E-Learning Untuk Perguruan Tinggi, SMA/ SMK, SMP, LPK, dan Perorangan*. Yogyakarta: UniversitasAtma Jaya Yogyakarta
- Azwar, SaifuddinAzwar. 2005.*Metode Penelitian*. Yogyakarta:PustakaPelajar
- Santoso, Gempur. 2005, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2010. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Th. 2003. 2008. Jakarta: Sinar Grafika
- Winarsinu, Tulus. 2004. *Statistika dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*.Malang :UMM Press

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBİYAH
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

Lampiran 1

BUKTI KONSULTASI

Nama : Siti Qurrotul A'yun
Nim/Jurusan : 09110099
Dosen Pembimbing : Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran E-Learning terhadap Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Boyolangu

No	Tanggal	Hal yang Diskonsultasi	Paraf
1	13 Juli 2012	Konsultasi BAB I, II dan III	1. f
2	18 Juli 2012	Revisi BAB I, II, dan III	2. f
3	27 Juli 2012	ACC BAB I, II dan III	3. f
4	28 September 2012	Konsultasi BAB IV	4. f
5	04 Oktober 2012	Revisi BAB IV	5. f
6	19 Oktober 2012	ACC BAB IV	6. f
7	20 Desember 2012	Konsultasi BAB V dan VI	7. f
8	27 Desember	Revisi BAB V dan VI	8. f
9	30 Desember 2012	ACC BAB V dan VI	9. f
10	18 Maret 2013	Konsultasi Abstrak	10. f
11	19 Maret 2013	ACC BAB I, II, III, IV, V, VI dan Abstrak	11. f

Malang, 19 Maret 2013

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah

M. Zainuddin

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001



SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.4/100 / I04.301 / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. H. SUBANDI, M.M.
NIP. : 19610415 198703 1 010
Pangkat, Gol. Ruang : Pembina Tingkat I, IV/b
Jabatan : Kepala UPTD SMA Negeri 1 Boyolangu, Tulungagung

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : SITI QURROTUL A'YUN
Nomor Registrasi : 09110099
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN)
Prog/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul
"Pengaruh Pembelajaran E-Learning terhadap Kualitas Hasil Belajar Siswa
pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" di UPTD SMA Negeri 1
Boyolangu, Tulungagung pada tanggal 18 Desember 2012 s/d 15 Maret 2013.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tulungagung, 15 Maret 2013
Kepala UPTD SMA Negeri 1 Boyolangu,
Drs. H. SUBANDI, M.M.
DINAS PENDIDIKAN
Pembina Tingkat I
NIP. 19610415 198703 1 010



13 Juli 2012

Nomor : Un.3.1/TL.001/1124/2012
 Lampiran : 1 (satu) Berkas Proposal Skripsi
 Perihal : Penelitian

Kepada:
 Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tulungagung
 di
 Tulungagung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Siti Qur'atul A'yun
 NIM : 09110099
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester : Ganjil, 2012/2013
 Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran E-Learning terhadap

Kualitas Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran
 Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Boyolangu

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/ menyusun skripsi yang bersangkutan mohon
 diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang
 menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas berkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. M. Zainuddin, MA
 NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan :
 1. Yth. Kepala SMA Negeri 1 Boyolangu
 2. Arsip



Lampiran IV

DRAFT INTERVIEW

1. Bagaimana Peran Anda dalam mengimplementasikan e-learning PAI dalam membentuk kualitas hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Boyolangu?
2. Apa indicator keberhasilan Anda dalam menerakan pembelajaran e-learning PAI di SMA Negeri 1 Boyolangu?
3. Sejauh mana keberhasilan yang telah Anda capai dalam pembelajaran e-learning untuk membentuk kualitas hasil belajar siswa di SMA 1 Boyolangu, sehingga mampu menguasai aspek (kognitif, afektif, maupun psikomotorik)?
4. Apa kendala Anda dalam menerapkan e-learning pada saat Kegiatan pembelajaran berlangsung?
5. Bagaiman tindakan Anda dalam mengatasi kendala tersebut?

Lampiran V

PEDOMAN ANGKET

PENGARUH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *e-LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KUALITAS HASIL BELAJAR SISWA

Nama : _____
Kelas/Program : _____
Jenis Kelamin (L/P) : _____
Pekerjaan Ortu : _____

Petunjuk:

1. Isilah nama dan kelas pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah dengan baik dan teliti soal berikut pilihan jawabannya sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam angket ini.
3. Jawablah sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya.
4. Pilihlah salah satu diantara alternative jawaban (a, b, atau c) kemudian beri tanda silang (x) pada jawaban yang Anda anggap benar

Pertanyaan:

A. Materi Pendidikan Agama Islam

1. Apakah anda senang dengan cara guru menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
2. Apakah anda memiliki rasa ingin tahu yang tinggi ketika guru menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
3. Apakah anda pernah mengajukan pertanyaan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
4. Apakah anda selalu mengerjakan PR yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

5. Apakah anda pernah mengalami kesulitan dalam belajar Pendidikan Agama Islam?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
6. Apakah pernah guru kurang jelas dalam menerangkan sehingga menyebabkan anda mengalami kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
7. Apakah salah satu cara anda dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah dengan membaca buku setiap hari?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
8. Apakah salah satu usaha anda dalam meningkatkan hasil belajar adalah dengan berkonsultasi dengan guru Pendidikan Agama Islam/wali kelas anda?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
9. Apakah usaha yang anda lakukan untuk mendapatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang optimal adalah dengan memperbaiki cara belajar anda?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

B. Pelaksanaan Pembelajaran e-learning dalam Kegiatan belajar mengajar PAI

10. Bagaimana pendapat anda tentang penggunaan e-learning dalam proses belajar mengajar mata pelajaran PAI?
 - a. Penting sekali
 - b. Kurang penting
 - c. Tidak penting
11. Bagaimana sikap anda saat guru menerapkan e-learning dalam proses pembelajaran PAI?
 - a. Memperhatikan dengan baik
 - b. Acuh tak acuh
 - c. Mengajukan Pertanyaan
12. Kesulitan apa yang anda alami pada saat pembelajaran e-learning?
 - a. Gambar kurang jelas
 - b. Materinya sulit
 - c. Waktunya kurang
13. Bagaimana anda mengatasi kesulitan tersebut?
 - a. Bertanya pada guru
 - b. Berdiskusi dengan teman
 - c. Memahami sendiri

C. Hasil belajar siswa terkait pembelajaran e-learning PAI

14. Apakah dengan menerapkan pembelajaran e-learning semangat belajar anda meningkat?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
15. Apakah dengan penerapan e-learning dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI dapat memperkuat daya ingatmu?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
16. Apakah dengan penerapan e-learning dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI membantumu dalam memahami materi?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
17. Apakah dengan penerapan e-learning dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI anda lebih mudah dalam mengerjakan soal?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
18. Apakah dengan penerapan e-learning dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI hasil belajar anda lebih baik?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

D. Pengaruh e-learning

19. Dengan menerapkan e-learning dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI, apakah anda tidak merasa jenuh dalam menerima materi?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
20. Dengan menerapkan e-learning dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI, apakah ada pengaruh baik dalam hasil belajar anda?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
21. Apa wujud keberhasilan anda dalam menggunakan e-learning dalam proses belajar mengajar PAI?
 - a. Lebih semangat
 - b. Lebih memahami materi
 - c. Tidak tahu

Lampiran VI

BIODATA MAHASISWA

NAMA : Siti Qurrotul A'yun
NIM : 09110099
Tempat Tanggal Lahir : Tulungagung, 8 November 1990
Fak/ Jur/ Prog. Studi : Tarbiyah/ PAI/ PAI
Tahun Masuk : 2009
No Telepon : 0856 4582 9500

Malang, 19 Maret 2013

Mahasiswa

Lampiran VII



Suasana kelas
saat
pembelajaran
berlangsung



Lampiran VIII

Suasana Kelas disaat
pengisian Angket

